

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP RESILIENSI BELAJAR SISWA
MAN 1 DELI SERDANG**

TESIS

Oleh :

SUCI SOLEHA

191804076



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP RESILIENSI BELAJAR SISWA
MAN 1 DELI SERDANG**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Psikologi Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Intelektual
Terhadap Resiliensi Belajar Siswa MAN 1 Deli
Serdang.**

N a ma : Suci Soleha

NPM :191804076

Menyetujui

PembimbingI



(Prof. Dr. Asih Menanti, MS, S. Psi)

PembimbingII



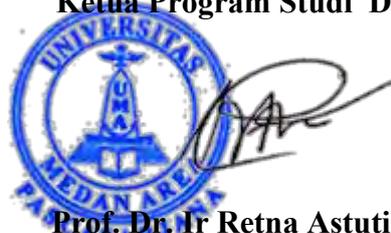
(Drs.Hasanuddin,Ph.D)

Magister Psikologi



Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog

Ketua Program Studi Direktur



Prof. Dr. Ir Retna Astuti K., MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahua saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, 7 Oktober 2022

Suci Soleha

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Soleha
NPM : 191804076
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

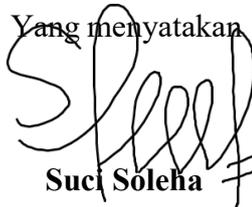
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP RESILIENSI BELAJAR SISWA MAN 1 DELI SERDANG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 20 September 2022

Yang menyatakan

Suci Soleha

ABSTRAK

SUCI SOLEHA. Pengaruh *Self Esteem* dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Resiliensi Belajar Siswa MAN 1 Deli Serdang. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar siswa. Populasi berjumlah 120 siswa dan sampel berjumlah 60 diambil menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari *self esteem* terhadap resiliensi belajar siswa, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.539$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin baik *self esteem* maka semakin baik resiliensi belajar. Koefisien r kuadrat *self esteem* dengan variabel terikat resiliensi belajar adalah sebesar $r^2 = 0.439$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi belajar dibentuk oleh *self esteem* dengan kontribusi sebesar 32.30%. Variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi belajar dimana koefisien $r_{x2y} = 0.290$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin baik kecerdasan intelektual maka semakin baik resiliensi belajar. Koefisien r kuadrat kecerdasan intelektual terhadap variabel terikat resiliensi belajar adalah sebesar $r^2 = 0.401$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi belajar dibentuk oleh kecerdasan intelektual sebesar 11.60%. Variabel *self esteem* dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap resiliensi belajar dimana koefisien $r = 0.439$; dengan $p = 0.000$ berarti $p < 0,010$. Koefisien determinan (r^2) dari pengaruh *self esteem*, dan kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar adalah sebesar $r^2 = 0.439$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh *self etsteem* dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dengan kontribusi sebesar 43.90%.

Kata Kunci : Resiliensi belajar, *self esteem*, dan kecerdasan intelektual

ABSTRACT

SUCI SOLEHA. The Effect of Self Esteem and Intellectual Intelligence on Student Learning Resilience at MAN 1 Deli Serdang. Master of Psychology Postgraduate Program. Medan Area University. 2020.

This research uses quantitative methods. The purpose of this study was to determine the effect of self-esteem and intellectual intelligence on student learning resilience. The population is 120 students and a sample of 60 is taken using random sampling technique. The results showed that there was a significant positive effect of self-esteem on student learning resilience, where the coefficient $r_{x1y} = 0.539$ with $p = 0.000$, this means the better self-esteem, the better learning resilience. The coefficient of r squared self-esteem with the dependent variable learning resilience is $r^2 = 0.439$. This shows that learning resilience is formed by self-esteem with a contribution of 32.30%. The intellectual intelligence variable has a significant positive effect on learning resilience where the coefficient $r_{x2y} = 0.290$ with $p = 0.000$, this means that the better intellectual intelligence, the better learning resilience. The r -squared coefficient of intellectual intelligence on the dependent variable of learning resilience is $r^2 = 0.401$. This shows that learning resilience is formed by intellectual intelligence of 11.60%. The variables of self-esteem and intellectual intelligence have a significant positive effect in simulation on learning resilience where the coefficient $r = 0.439$; with $p = 0.000$ means $p < 0.010$. The determinant coefficient (r^2) of the influence of self-esteem and intellectual intelligence on learning resilience is $r^2 = 0.439$. This shows that resilience is formed by self esteem and intellectual intelligence together with a contribution of 43.90%.

Keywords: learning resilience, self-esteem, and intellectual intelligence

KATA PENGANTAR

Pujisyukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Self Esteem dan kecerdasan Intelektual terhadap Resiliensi Belajar Siswa MAN 1 Deli Serdang.". Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini.

Penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hari penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang berperan dalam memberikan kekuatan dan dorongan semangat selama menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ibu. Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog, sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu. Prof. Dr. Asih Menanti, MS, S. Psi selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Drs. Hasanuddin, Ph. D, selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.
6. Kepada seluruh keluarga: Ayahanda, Ibunda tersayang, seta keluarga besar saya yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan selalu menjadi alasan untuk terus semangat dari awal memulai studi hingga selesainya sidang tesis ini.
7. Teman seperjuangan payung penelitian tesis: Rekan-rekan Magister Psikologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan. dari awal kali perkuliahan di Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area kita selalu ada, baik suka dan duka dan saling memberikan dukungan satu sama lain, walaupun banyak gejolak dalam perjalanan namun itu adalah sebuah rintangan yang harus kita lalui bersama hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini dengan tepat waktu.
8. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan informasi dan mendukung administrasi perkuliahan ini.
9. Tidak lupa pula kepada Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli serdang yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di tempat sekolah yang Bapak pimpin sekarang.
10. Dan terima kasih juga kepada siswa/siswi MAN 1 Deli Serdang yang bersedia menjadi bagian dari sampel penelitian saya, dan mungkin tanpa kalian penelitian yang saya lakukan tidak akan berjalan dengan lancar.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga ALLAH SWT melimpahkan pahala atas segala amal baik yang telah peneliti terima.

Medan, Oktober 2022

Peneliti

Suci Soleha



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	9
1.1..Latar Belakang	9
1.2..Identifikasi Masalah	10
1.3..Rumusan Masalah.....	10
1.4..Tujuan Penelitian.....	11
1.5..Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1..Resiliensi.....	12
2.1.1. Pengertian Resiliensi.....	12
2.1.2 Aspek-aspek yang membentuk Resilien.....	16
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Resiliensi.....	23
2.1.4 Proses Resiliensi.....	29
2.1.5 Fungsi Resiliensi.....	30
2.1.6 Karakteristik seseorang yang memiliki Resilinsi.....	31
2.2.. <i>Self Esteem</i>	33
2.2.1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	33
2.2.2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	38
2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	44
2.2.4. Tingkat dan karakteristik <i>Self Esteem</i>	46
2.2.5. Pengaruh <i>Self Esteem</i> terhadap Resiliensi siswa.....	48
2.3..Kecerdasan Intelektual	50
2.3.1. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	50
2.3.2. Aspek-aspek Kecerdasan Intelektual.....	53
2.3.3. Komenen-komponen Kecerdasan Intelektual.....	54

2.3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual	58
2.3.5. Klasifikasi Kecerdasan.....	59
2.3.6. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap resiliensi belajar siswa.....	60
2.4..Kerangka Konseptual.....	61
2.5..Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III : METODE PENELITIAN.....	64
3.1..Desain Penelitian	64
3.2..Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.3..Identifikasi Variabel Penelitian.....	68
3.4..Defenisi Operasional.....	68
3.4.1 Resiliensi	69
3.4.2 <i>Self Esteem</i>	69
3.4.3 Kecerdasan Intlektual	69
3.5..Populasi, Sampel.....	70
3.5.1 Populasi.....	70
3.5.2 Sampel	70
3.6..Teknik PengumpulanSampel Sampling.....	71
3.7..Metode Pengumpula Data.....	73
3.7.1. Skala Resiliensi.....	73
3.7.2. Skala <i>Self Esteem</i>	75
3.7.3. Skala Kecerdasan Intelektual.....	78
3.8..Validitas dan Reliabititas.....	80
3.8.1. Validitas	80
3.8.2. Reliabilitas.....	82
3.9..Prosedur Penelitian.....	83
3.10 Teknik Analisis Data.....	83
3.11 Uji Asumsi	84
3.12 Uji Normalitas	85
3.13 Uji Linieritas.....	85

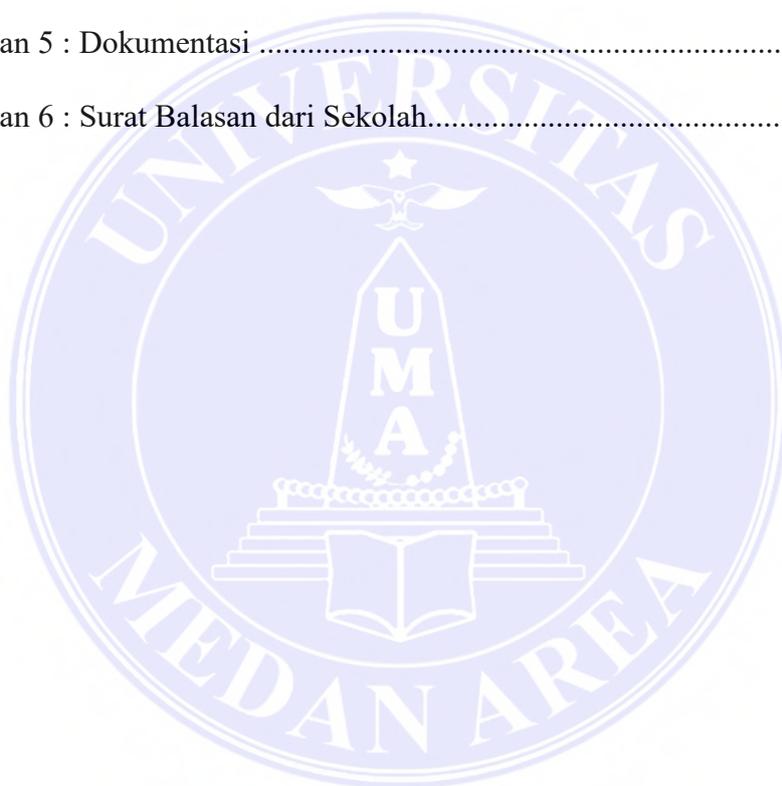
3.14 Uji Multikolinearitas.....	86
3.15 Uji Heteroskedastisitas.....	87
3.16 Uji Hipotesis.....	87
BAB IV. PELAKSANAAN ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1..Orientasi Kancah Penelitian.....	88
4.2..Visi MAN 1 Deli Serdang.....	88
4.3..Misi MAN 1 Deli Serdang.....	88
4.4..Persiapan Penelitian	89
4.4.1. Persiapan Administrasi	89
4.4.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	89
4.4.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	89
4.4.4. Uji Validitas Konsistensi Internal.....	94
4.5.. Pelaksanaan Penelitian	98
4.6..Uji Asumsi	98
4.6.1. Uji Normalitas	98
4.6.2. Uji Linearitas Hubungan	99
4.6.3. Uji Multikolineariti.....	101
4.6.4. Uji Heteroskedastisitas.....	102
4.7..Hasil Uji Hipotesis	103
4.8..Pembahasan Hasil Penelitian	105
4.8.1. Pengaruh <i>Self Esteem</i> dengan Resiliensi	105
4.8.2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dengan Resiliensi.....	107
4.8.3. Pengaruh <i>self esteem</i> dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Resiliensi Belajar siswa.....	109
4.9. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB V KESIMPULANDAN SARAN.....	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1: Tabel Populasi.....	70
Tabel Tabel. 3.2: Nilai itemSkala Resiliensi.....	74
Tabel. 3.3 : Teknik Pengskoran Angket.....	75
Tabel. 3.4: Nilai itemSkala <i>Self Esteem</i>	77
Tabel 3.5 : Teknik Pengskoran Angket.....	78
Tabel 3.6 : Interpretasi Nilai r.....	83
Tabel. 4.1 : Distribusi Penyebaran Butir-butir PernyataanSkala Resiliensi Sebelum Uji Coba.....	91
Tabel. 4.2 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan <i>Self Esteem</i> Sebelum Uji Coba.....	93
Tabel. 4.3 : Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Resiliensi Setelah Uji Coba.....	96
Tabel. 4.4 : Reabilitas Skala Resiliensi.....	96
Table 4.5 : Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Self Esteem</i> Setelah Uji Coba.....	96
Tabel. 4.6 : Reabilitas Skala <i>Self Esteem</i>	97
Tabel. 4.7 : Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran.....	98
Tabel. 4.8 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	99
Tabel. 4.9 : Uji Multikolineriti.....	101
Tabel. 4.10: Uji Heteroskedastisitas.....	102
Tabel. 4.11:Rangkuman Perhitungan Multiple Regression	103
Tabel. 4.12:Rangkuman Perhitungan Multiple Regression.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Validitas & Reliabilitas.....	117
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	125
Lampiran 3 : Data Penelitian.....	130
Lampiran 4 : Kuesioner.....	138
Lampiran 5 : Dokumentasi	170
Lampiran 6 : Surat Balasan dari Sekolah.....	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. “Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan” (Driyarkara, 1980). Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai kemampuan masing-masing individu, sehingga masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab dalam terselenggaranya proses pendidikan (Sri Rumini, 1995)

Dunia pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang mampu bersaing dalam era persaingan bebas. Pendidikan sangat terkait dengan adanya sistem pendidikan yang diterapkan, karena sistem pendidikan berperan penting dalam menciptakan siswa yang berkualitas, tangguh, kreatif, dan mandiri. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari kursus, lembaga pelatihan, kelompok bermain dan lain-lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, dan pendidikan juga harus dimiliki setiap siswa. Siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai makhluk social yang membutuhkan orang lain untuk memperoleh ilmu.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju

tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991) Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991) proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Di dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam kesulitan baik dari guru maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, apalagi di era social distancing ini semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring yang membuat keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa yang bias menyebabkan proses belajar kurang efektif. Kesulitan belajar pada masa pandemi ini membuat semua siswa jadi malas untuk belajar minat belajar siswa pun jadi menurun karena adanya pembelajaran daring ini. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi ini salah satunya ada banyak siswa yang tidak memiliki HP atau Laptop sebagai salah satu penunjang belajar daring, salah satu alat penunjang belajar tersebut harus dimiliki oleh masing-masing siswa, dengan alat

tersebut siswa dalam melakukan proses belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Belajar daring juga membuat siswa sulit untuk membeagi waktunya antara belajar, melakukan pekerjaan rumah dan bermain, belajar daring membuat siswa sepele dengan proses daring yang dilakukan sekarang, banyak siswa yang tidak mengikuti daring dengan berbagai macam alasan. Kesulitan lainnya yang membuat siswa malas belajar daring ialah kuota internet yang sangat tinggi, banyak siswa mengeluh tentang kuota internet dalam beberapa hari kuoatan intenet mereka habis karna melakukan belajar daring,, kesulitan belajar daring ini yang membuat siswa jadi malas untuk belajar. .

Prestasi tinggi adalah dambaan setiap orang karena suatu keberhasilan meraih prestasi akan menumbuhkan rasa bangga bagi individu dalam hidupnya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan diperlukan self esteem, Self esteem merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya. Namun, apabila kebutuhan harga diri dapat terpenuhi secara optimal, mereka akan tampil dengan lebih percaya diri, dan merasa lebih bernilai dalam lingkungan, sehingga menimbulkan prestasi belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan penghargaan diri yang tinggi (Neny, 2012).

Dengan berbagai macam kesulitan-kesulitan belajar seperti yang dijelaskan para peneliti serta ilmuwan dibidang perilaku sepakat menyakatan adanya resiliensi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, resiliensi merupakan sebagai kemampuan hidup untuk merespon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan adversity atau trauma, dimana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari seseorang, resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari di penjelajah.

Peneliti juga mewawancarai empat orang siswa kelas X Ipa 2 dan X ips 2 menggali berbagai permasalahan yang sedang dihadapi sebagai dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa MAN 1 Deli Serdang yang dimana peneliti melakukan wawancara melalui pedoman dari factor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Reivich dan Shate, 2002. Pada aspek resiliensi yang pertama terdapat pengendalian emosi dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki penghargaan terhadap dirinya tidak bisa mempertahankan kemampuan dirinya, terkadang siswa tidak dapat mengontrol emosinya, tidak dapat tenang dalam mengatur emosi, selalu tergesa-gesa seperti contoh ketika suatu saat tiba-tiba guru memberikan kuis dadakan berdasarkan materi yang di ajarkan minggu lalu sebagai dari siswa menolak kuis tersebut karena mereka belum menghafal materinya, dan langsung minta tunda kuis tersebut untuk dilakukan di minggu depan.

Aspek yang kedua berkaitan dengan control implus yang memiliki pengertian kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam diri dan menunda kepuasan ketika siswa diberikam terhadap dua pilihan yang diberikan

kepada mereka, seperti contohnya ketika peneliti menanyakan tentang hal mereka belajar daring, ada bagian dari mereka merespon bahwa pelajaran daring dilakukan percuma karena tidak mengerti tentang materi yang dipelajari karena ada keterbatasan jarak dan komunikasi antara siswa dan guru.

Aspek yang ketiga berkaitan dengan optimisme yang memiliki arti optimis. Jawaban dari beberapa siswa menjawab dengan kompak bahwa pelajaran daring percuma dilakukan karena semua siswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru, bisa jadi diakibatkan tidak adanya sinyal atau gangguan koneksi jaringan internet yang membuat siswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan belajar tatap muka mereka banyak juga yang tidak memahami materi apalagi belajar melalui daring .

Aspek yang keempat berkaitan dengan analisis kausal sesuatu peristiwa yang terjadi karena adanya hal lain, seperti belajar daring karena adanya virus covid 19 yang berakibatkan sekolah di lakukan dirumah. Aspek yang kelima berkaitan dengan empati yang menggambarkan seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengerti dengan keadaan sekarang yang membuat mereka tidak bisa datang kesekolah karena pandemi.

Aspek yang keenam *self efficacy* siswa menjawab bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah, karena mereka bertanggung jawab atas hal yang dilakukan, seperti menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mengumpulkan tugas tersebut sesuai dengan janji yang sudah disepakati guru dan murid. Dan yang

terakhir adalah pencapaian yang mereka raih, bertanggung jawab atas diri mereka dan menghargai kemampuan setiap yang dimiliki individu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa yang tidak memiliki penghargaan terhadap dirinya tidak bisa mempertahankan kemampuan dirinya, terkadang siswa tidak dapat mengontrol emosinya, tidak dapat tenang dalam mengatur emosi, selalu tergesa-gesa, control implus yang memiliki pengertian kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam diri dan menunda kepuasan ketika siswa diberikan terhadap dua pilihan yang diberikan kepada mereka optimisme yang memiliki arti optimis. Jawaban dari beberapa siswa menjawab dengan kompak bahwa pelajaran daring percuma dilakukan karena semua siswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan belajar tatap muka mereka banyak juga yang tidak memahami materi apalagi belajar melalui daring, sesuatu peristiwa yang terjadi karena adanya hal lain, mereka dapat menyelesaikan masalah, karena mereka bertanggung jawab atas hal yang dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK MAN 1 Deli Serdang untuk memperoleh data awal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat resiliensi siswa MAN 1 Deli Serdang masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa masalah yang ditimbulkan siswa yang memiliki kemampuan resiliensi yang rendah, kurangnya kemampuan resiliensi siswa terjadi di tiap kelas baik ipa, ips maupun agama. Bentuk masalah siswa yang paling sering terlihat adalah siswa merasakan tidak memiliki keinginan

belajar dan berpikiran bahwa mereka tidak dapat keluar dari suatu keadaan yang sulit.

Menurut guru BK MAN 1 Deli Serdang yang mempengaruhi kurangnya kemampuan resiliensi siswa meliputi factor dari diri siswa sendiri yang tidak percaya dengan kemampuan kecerdasan yang dimiliki, dan tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki setiap individu, tidak menyadari dengan kemampuan yang dimiliki atas dirinya, bahwa sebenarnya setiap individu memiliki kecerdasannya masing-masing. dari permasalahan diatas saya menyimpulkan untuk mengangkat judul tesis yaitu **“PENGARUH SELF ESTEEM DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP RESILIENSI BELAJAR SISWA DI MAN 1 DELI SERDANG”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat resiliensi yang rendah pada siswa sehingga membutuhkan upaya peningkatan
2. Self esteem untuk meningkatkan resiliensi belajar pada siswa
3. Kecerdasan intelektual untuk meningkatkan resiliensi belajar pada siswa

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian, beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh self esteem terhadap resiliensi belajar pada siswa MAN 1 Deli Serdang?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar pada siswa MAN 1 Deli Serdang?
3. Apakah ada pengaruh self esteem dan kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar pada siswa MAN 1 Deli Serdang?

3.1.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh self esteem terhadap resiliensi belajar siswa MAN 1 Deli Serdang
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar siswa MAN 1 Deli Serdang
3. Untuk mengetahui pengaruh self esteem dan kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar siswa

3.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial.
2. Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan khasanah keilmuan khususnya mengenai Resiliensi, *Self Esteem* dan kecerdasan intelektual pada siswa di sekolah
3. Memberikan kontribusi dan ranah keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan

2. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan informasi serta khasanah keilmuan dibidang psikologi khususnya mengenai Resiliensi, *Self esteem* dan kecerdasan intelektual.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya,

sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Resiliensi

2.1.1. Pengertian Resiliensi

Di dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia (2016), kata “*resiliensi*” diartikan sebagai individu yang mempunyai sifat pegas, melenting, ulet, tabah,. Sejalan dengan pengertian resiliensi di dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia (2016) tersebut, Krovetz (1999) mengemukakan pengertian resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit kembali secara sukses, walaupun eksposur resiko kuat. Henderson dan Milstein (2003) mengatakan bahwa istilah resiliensi diadopsi oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena seperti kekebalan/ ketahanan (*invulnerable*), letanguhan (*invincible*), kekuatan (*hardy*). Menurut Grotberg (2004), resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk dapat menilai, mengatasi, mengubah kesengsaraan hidup yang tidak dapat dihindarkan.

Henderson dan Milstein (2003) mengemukakan pengertian resiliensi dari Wolins (1993), Rirkin dan Hoopman (1991), Richardson dan kawan-kawan (1990). Menurut Wolins (1993) resiliensi adalah kapasitas untuk bangkit kembali/kuat kembali, untuk menahan kesulitan, dan untuk bangkit memperbaiki diri. Rirkin dan Hoopman (1991) mengemukakan bahwa resiliensi adalah kapasitas untuk melenting, memantul, beradaptasi dengan sukses dalam konteks ketahanan menderita, dan mengembangkan kompetensi social, akademik, dan pekerjaan, meskipun dilanda social, akademik, dan pekerjaan, meskipun dilanda

stress. Richardson dan kawan-kawan (1990) mendefinisikan resiliensi sebagai proses coping dari peristiwa hidup yang mengganggu, penuh stress, atau tantangan peristiwa-peristiwa hidup dalam suatu cara yang memberikan individu keterampilan coping serta perlindungan tambahan daripada sebelumnya terhadap gangguan yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut. Berdasarkan pendapat ahli yang dikekmukakan oleh Henderson dan Milstein (2003) di atas dapat di ketahui bahwa resiliensi merupakan kapasitas beradaptasi terhadap situasi-situasi yang mengandung penderitaan, kesulitan, dan mampu melakukan coping, meskipun individu bersangkutan dalam keadaan stress. Henderson dan Milstein (2003) menegaskan bahwa resiliensi membuat mampu meminimalkan atau menghindari efek negative dari peristiwa-peristiwa yang menyedihkan atau menyakitkan.

Resiliensi merupakan pondasi dasar terhadap karakteristik positif yang dimiliki seseorang guna membangun kekuatan emosional dan psikologis agar mampu merubah situasi yang tidak baik menjadi suatu yang lebih menarik (Desmita, 2017). Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan, oleh karena itu resiliensi akan muncul ketika seseorang sedang mengalami keadaan sulit serta mampu bertahan dan beradaptasi dengan keadaan tersebut (Fernanda, 2015). Suatu kemampuan untuk bertahan dan berkembang secara positif yang dimiliki seseorang untuk bertahan disituasi yang kurang menguntungkan dan penuh dengan tekanan adalah resiliensi yang terdapat pada diri seseorang (Hildayani, 2007).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka apabila dideskripsikan, karakteristik yang terkandung di dalam resiliensi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai sifat tegas
2. Mempunyai kapasitas untuk melenring, memnatul
3. Ulet

Untuk yang mengalami atau tidak mengalami perasaan tertekan (stress).

Menurut Emmy E. Wenner (Desmita, 2017), para ahli menggunakan istilah resiliensi untuk mencerminkan 3 fenomena, yaitu:

1. Perkembangan positif dari seorang anak yang hidup dalam resiko tinggi, contohnya seorang anak yang hidup dalam kemiskinan atau menerima perlakuan kasar dari orang tua.
2. Kompetensi yang mungkin muncul karena berada dikeadaan tertekan berkepanjangan, contohnya perceraian orang tua.
3. Kesembuhan dari trauma, contohnya pertengkaran sesama saudara.

Resiliensi memiliki peranan yang penting dalam diri individu untuk dapat bertahan mengatasi masalah dan mempertahankan optimisme dalam menghadapi lingkungan yang beresiko (Gustiana, 2016). Resiliensi menggambarkan cara individu untuk pulih dari kemunduran atau trauma, dan bagaimana individu tersebut mengatasi tantangan dalam hidup, Individu yang resilien akan lebih tahan

terhadap stres dan lebih sedikit mengalami gangguan emosi dan perilaku (Satria & Sazira, 2016).

Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, ataupun permasalahan yang dialami oleh individu (Janas, 2002). Perkembangan resiliensi dalam kehidupan akan membuat individu mampu mengatasi stres, trauma dan masalah lainnya dalam proses kehidupan (Henderson, 2003).

Masten, 2009 menambahkan bahwa anak-anak dan pemuda yang resilient ditandai dengan hasil pengukuran seperti: prestasi akademik (rangking dan skor nilai tes, tetap tinggal di sekolah, lulus dari sekolah menengah atas), perilaku (taat perilaku hukum vs perilaku antisosial), penerimaan teman sebaya dan persahabatan, kesehatan mental normatif (sedikit menunjukkan problem perilaku) dan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan usia (aktivitas ekstrakurikuler, olahraga, pelayanan sosial). Menurut Meicherbaum (2008) resiliensi adalah proses interaktif yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Menurut Reivich dan Shatte resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari.

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas psikologis seseorang yang bersifat positif, dengan menghindarkan diri dari ketidakbaikan, ketidakpastian, konflik, kegagalan, sehingga dapat menciptakan perubahan positif, kemajuan dan peningkatan tanggung jawab (Luthans, 2006). Lebih lanjut (Reivich dan Shatte

2002) mengatakan bahwa resiliensi merupakan mind-set yang memungkinkan manusia mencari berbagai pengalaman dan memandang hidupnya sebagai sesuatu kegiatan yang sedang berjalan. Resiliensi menciptakan dan mempertahankan sikap positif dari si penjelajah.

Resiliensi memberikan rasa percaya diri untuk mengambil tanggung jawab baru dalam menjalani sebuah pekerjaan, tidak mundur dalam menghadapi seseorang yang ingin dikenal, mencari pengalaman yang akan memberi tantangan untuk mempelajari tentang diri sendiri dan berhubungan lebih dalam lagi dengan orang lain atau orang yang ada disekitar kita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami resiliensi ialah dapat menciptakan dan memelihara sikap positif untuk mengeksplorasi, sehingga seseorang menjadi percaya diri ketika berhubungan dengan orang lain, serta lebih berani mengambil resiko atas tindakannya sendiri.

2.1.2. Aspek-aspek yang membentuk Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte 2002 (dalam asih menanti) terdapat tujuh aspek/untuk/factor yang membentuk resiliensi, yaitu:

1. Pengaturan emosi (emotion regulation)
2. Pengendalian gerak hati (impuls control)
3. Optimism (optimism)
4. Analisis sebab akibat (causal analysis)
5. Empati (empathy)
6. Efikasi diri (self efficacy)

7. Menggapai sesuatu yang lebih baik (reaching out).

Ketujuh aspek tersebut dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (2002), Menanti (2017), sebagai berikut :

1. Pengaturan emosi (*emotion regulation*)

Pengaturan emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Orang yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang membantu mereka mengendalikan emosi, atensi, dan perilaku. Misalnya di dalam perilaku persahabatan, perilaku kerja, perilaku didalam keluarga. Di dalam persahabatan, riset menunjukkan bahwa orang yang kekurangan kemampuan mengatur emosi mereka, memiliki kesulitan untuk membangun dan memelihara persahabatan.

2. Pengendalian gerak hati dan resiliensi (*impuls control*)

Pengendalian gerak hati atau dorongan adalah kemampuan untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, dan tertekan yang muncul dari dalam diri. Resiliensi menggambarkan kemampuan mengendalikan gerak hati sehingga tidak mudah lepas kendali, meskipun di dalam situasi sulit. Orang yang memiliki resiliensi lebih mampu menunda pemuasaan, secara signifikan memiliki hubungan social dan kemampuan akademik yang lebih baik pula.

3. Optimism (*optimism*)

Orang yang resilien merasa percaya bahwa sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan untuk masa depan dan percaya

bahwa mereka mengendalikan arah hidup mereka. Orang yang optimis melihat masa depan relative cerah, optimism berimplikasi pada perasaan percaya memiliki kemampuan menangani ketahanmalangan yang akan meningkat di masa mendatang, yang dilakukan dengan cara menjadikan pengalaman yang sudah berlalu menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Untuk menjadi resilien dan sukses, harus memiliki optimism dan efikasi diri.

4. Analisis sebab akibat (*causal analysis*)

Analisis kausal merujuk kepada kemampuan orang untuk mengidentifikasi dengan akurat sebab-sebab masalah mereka. Orang yang resilien akan mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman masa lampau dan masa yang akan datang, sehingga ia dapat mempersiapkan resiliensinya untuk itu.

5. Empati (*empathy*)

Empati menunjukkan seberapa baik seseorang mampu membaca tanda-tanda keadaan emosi, pikiran, dan psikologis orang lain. Orang yang tidak mengembangkan keterampilan empati menyebabkannya tidak mampu menempatkan diri mereka dalam keinginan orang lain, menaksir apa yang dirasakan oleh orang lain dan memprediksi apa yang akan dilakukan. Orang yang rendah empatinya cenderung mengulang pola perilaku yang tidak resilien.

6. Efikasi diri (*self efficacy*)

Efikasi diri merepresentasikan suatu keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi masalah yang ia alami dan mencapai kesuksesan. Efikasi diri merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai resilien, yaitu keyakinan dalam diri mampu menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

7. Menggapai sesuatu yang lebih baik (*reaching out*).

Individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*, karena sejak kecil telah diajarkan untuk menghindari kegagalan dan menghindari situasi yang memalukan. Individu-individu yang kurang *reaching out* memiliki rasa ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Dengan demikian, resiliensi kurang berkembang.

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi terdiri atas lima aspek, yaitu *personal competence, trust in one's instincts, positive acceptance of change and secure relationships, control and factor dan spiritual influences* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal competence, high standard and tenacity*

Aspek ini menjelaskan tentang kompetensi personal individu dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut. Indikator dalam aspek ini adalah mampu

menjadi individu yang kompeten; mampu menjadi individu yang ulet; dan memiliki standar yang tinggi.

2. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, strengthening effect of stress*

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapi. Individu juga mampu melakukan *coping* terhadap stres dengan cepat serta tetap fokus pada tujuan walaupun sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini adalah percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, dan mampu mengatasi akibat dari stres.

3. *Positive acceptance of change and secure relationships*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan menerima kesulitan secara positif serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Individu menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini adalah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. *Control and factor*

Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain ketika mengalami suatu masalah. Indikator

dalam aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri; mampu mengendalikan diri sendiri.

5. *Spiritual influences*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan untuk selalu berjuang karena keyakinannya pada Tuhan dan takdir. Individu yang percaya kepada Tuhan akan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari Tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator pada aspek ini adalah individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

Wagnild dan Young (1993) menggambarkan dimensi resiliensi menjadi 5 dimensi yaitu :

1. *Equanimity*

Equanimity merupakan pandangan yang seimbang mengenai kehidupan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki *equanimity* akan memandang bahwa hidup adakalanya diatas dan dibawah, atau bahagia dan sulit.

2. *Perseverance*

Perseverance merupakan tindakan dalam bentuk ketekunan meskipun dalam situasi sulit dan kehilangan semangat. Seseorang yang memiliki *perseverance* bila mengalami kesulitan atau keputusasaan akan tetap menginginkan untuk melanjutkan perjuangannya dan melaksanakannya dengan disiplin.

3 *Self Reliant*

Self reliant adalah kemampuan untuk bergantung pada diri sendiri dan mengenal kekuatan serta keterbatasan dirinya. Seseorang yang memiliki *self reliant*, maka ia yakin pada diri dan kemampuannya.

4. *Meaningfulness*

Meaningfulness merupakan hidup yang nyata memiliki tujuan dan nilai yang bermakna. Seseorang yang memiliki *meaningfulness* akan melakukan berbagai hal dengan berdasarkan tujuan dan memberi nilai yang bermakna dalam hidupnya.

5. *Existential aloneness*

Existential aloneness merupakan kenyataan bahwa setiap orang memiliki jalan hidup yang unik. Seseorang yang mempunyai *existential aloneness* maka seseorang akan merasa bebas dan unik atau berbeda dengan lainnya.

Wagnild dan Young (1993) kemudian mengkategorisasikan 5 dimensi tersebut menjadi 2 dimensi utama yaitu :

1. Kompetensi personal.

Kompetensi personal meliputi *self reliant*, dan *perseverance*.

2. Penerimaan terhadap kehidupan dan diri. Terdiri dari *meaningfulness*, *existential aloneness*, dan *equanimity*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa terdapat tujuh aspek yang membentuk resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) ialah pengaturan emosi, pengendalian gerak hati, optimism, analisis sebab akibat, empati, efikasi diri, dan yang terakhir menggapai sesuatu yang lebih baik.

2.1.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Resilinsi

Faktor dan *external protective factor*, *internal protective factor* merupakan *protective factor* yang bersumber dari diri individu seperti harga diri, efikasi diri, kemampuan mengatasi masalah, regulasi emosi, dan optimism. Sedangkan *external protective factor* merupakan faktor protektif yang bersumber dari luar individu, misalnya *support* dari keluarga dan lingkungan (McCubbin, L, 2001).

Sedikit berbeda dengan pembagian oleh McCubbin, Schoon membagi faktor yang mendukung resiliensi seseorang (faktor protektif) ke dalam aspek individu, keluarga dan komunitas. Faktor protektif dari aspek individu antara lain intelegensi, kemampuan sosial dan aspek individu lainnya. Aspek keluarga terkait dengan dukungan keluarga ketika seseorang menghadapi tekanan. Sedangkan aspek komunitas berkenaan dengan aspek lingkungann yang dapat menjadi pendukung bagi individu ketika menghadapi tekanan (Schoon, 2006)

Ciri-ciri individual yang mempengaruhi resiliensi, karakteristik individual adalah:

1. Kesiediaan diri melayani orang lain;
2. Menggunakan keterampilan-keterampilan hidup, mencakup keterampilan mengambil keputusan dengan baik, asertif, mengontrol dorongan-dorongan emosi, dan memecahkan masalah;
3. Mempunyai sosiabilitas; kemampuan untuk menjadi seorang teman, kemamouan membentuk hubungan-hubungan positif;

4. Memiliki perasaan humor;
5. Lokus kontrol internal;
6. Otonomi, indenpenden/ mandiri;
7. Memiliki pandangan positif terhadap masa depan;
8. Fleksibel;
9. Memiliki kapasitas untuk terus belajar
10. Motivasi diri;
11. Baik terhadap sesuatu, memiliki kompetensi social;
12. Perasaan berharga dan percaya diri.

Pada dasarnya setiap individu memiliki resiliensi, yang membedakannya adalah bagaimana individu dapat mengembangkannya dan mengeksplorsi dengan positif resiliensi yang ada di dalam dirinya.

Karakteristik eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi resiliensi adalah:

1. Menunjukkan ikatan yang kuat;
2. Mendorong pendidikan dan nilai-nilai;
3. Menggunakan gaya interaksi yang penuh kehangatan dan tidak menghakimi;
4. Membuat batasan-batasan yang jelas (peraturan, norma, dan hukum);
5. Mendorong hubungan-hubungan yang mendukung dengan banyak berbagi pada orang lain;
6. Menunjukkan tanggung jawab, melayani orang lain, menolong sepenuh hati;
Menyediakan akses akan kebutuhan dasar rumah tangga, pekerjaan, kesehatan dan rekreasi;
7. Mengekpresikan harapan kesuksesan yang tinggi dan realistis;

8. Mendorong penguasaan dan penyusunan tujuan;
9. Menghargai bakat-bakat unik dari masing-masing individu.

Menurut Gritberg (1995) factor yang mempengaruhi resiliensi individu adalah *I have, I am, I can. I have* merupakan sumber eksternal untuk meningkatkan resiliensi, yaitu bersumber dari pemaknaan individu terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial. Dari lingkungan social ini, individu menjadi resilien apabila memiliki:

1. Hubungan yang dapat dipercaya (*trusting relationship*);
2. Struktur dan aturan di rumah (*structure and rules at home*);
3. Panutan (*roles models*);
4. Dorongan menjadi otonom (*encouragement to be autonomous*);
5. Akses pada kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan layanan keamanan (*access to health, education, wefare, and security service*).

sikap dan keyakinan di dalam diri individu. Pada sumber *I am*, individu dapat resiliensi adalah individu yang memiliki:

1. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik (*Loveble and my temperament is appealing*);
2. Mencintai, empati, dan altruistic (*loving, empatic, and altruistic*);
3. Bangga pada diri sendiri (*prou of my self*);
4. Otonomi dan tanggung jawab (*autonomous and responsible*);

5. Dipenuhi dengan harapan, keyakinan, dan kepercayaan (*filled with love, faith, and trust*).

I can merupakan karakteristik yang bersumber dari yang dapat dilakukan oleh individu sehubungan dengan keterampilan social dan interpersonal. Sumber ini merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam memecahkan masalah dalam beragam setting kehidupan, mengatur perilaku, dan mendapatkan bantuan saat membutuhkan. Individu yang resilien dalam sumber *I can* adalah individu yang:

1. Komunikatif (*communicative*);
2. Beroerintasi pada pemecahan masalah (*problem solve*);
3. Mengatur perasaan dan dorongan-dorongan (*manage feelings and impulse*)
4. Pengembangan Resiliensi

Berangkat dari konsep bahwa resiliensi dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, maka dengan demikian, resiliensi dapat dikembangkan. Jackson & Watkin (2004) dalam Mulyani (2011) mengemukakan bahwa kunci resiliensi adalah kemampuan mengenali pikiran sendiri dan struktur keyakinan, memanfaatkan kekuatan untuk meningkatkan keakuratan dan fleksibilitas berpikir sehingga mampu mengatur konsekuensi emosional dan behavior secara lebih baik. Kemampuan ini dapat diukur, diajarkan serta ditingkatkan (Jackson & Watkin, 2004 dalam Mulyani, 2011).

Ada empat prinsip dasar bagi keterampilan resiliensi (Reivich dan Shatt, 2002), yaitu: 1) Manusia dapat berubah; 2). Pikiran adalah kunci untuk meningkatkan resiliensi; 3). Ketepatan berpikir adalah kunci, dan 4). Focus pada kekuatan manusia.

Penguatan resiliensi dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya adalah melalui pelatihan, bimbingan, konseling, yang dilakukan dengan bantuan orang lain maupun oleh individu sendiri. Materi yang diberikan di dalam penguatan resiliensi adalah pada factor-faktor yang membentuk resiliensi, yaitu melalui penguatan *emotion, impuls control, optimism, causal analysis, empathy, self efficacy, reaching out*, dan yang lainnya seperti yang dilakukan oleh suwarjo (2008). Ia menggunakan konsep resiliensi Reivich dan Shatte (2002) dan ahli lain, yaitu menggunakan tujuh keterampilan (*skill*) yang dilatihkan untuk meningkatkan resiliensi meningkat.

Menurut Ifdil dan Taufik (2016) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi resiliensi, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, *gender*, serta keterikatan individu dengan budaya.
2. Faktor Eksternal meliputi keluarga dan komunitas.

Masten dan Coatsworth, 2002 mengemukakan tiga faktor pelindung yang berhubungan dengan resiliensi pada individu, yaitu:

1. Faktor Individual

Faktor individu merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, yaitu mempunyai intelektual yang baik, namun individu yang mempunyai intelektual yang tinggi belum tentu individu itu resilien, *sociable*, *self confident*, *self-efficacy*, harga diri yang tinggi, memiliki *talent* (bakat).

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang berhubungan dengan resiliensi yaitu hubungan yang dekat dengan orang tua yang memiliki kepedulian dan perhatian, pola asuh yang hangat, teratur dan kondusif bagi perkembangan individu, sosial ekonomi yang berkecukupan, memiliki hubungan harmonis dengan anggota keluarga-keluarga lain.

3. Faktor masyarakat disekitarnya

Faktor dari masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada individu yaitu mendapat perhatian dari lingkungan, aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada seseorang meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari diri seseorang seperti *optimisme*, ketekunan, motivasi, dan regulasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari luar diri seseorang seperti dukungan sosial, dukungan keluarga, serta kualitas hubungan diri dengan orang lain (Meiranti, 2020).

Sedangkan menurut Holaday (Southwick & Charney, 2001), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah:

1. *Social support*, yaitu dukungan yang diterima baik dari diri sendiri, komunitas maupun keluarga.
2. *Cognitive skill*, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan untuk tidak menyalahkan diri sendiri, control diri, serta spiritualitas.
3. *Psychological resources*, yaitu empati serta rasa ingin tahu, mencari hikmah dari setiap keadaan serta fleksibel dalam setiap keadaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Garmezy, 2002 adalah sebagai berikut:

1. Faktor resiko

Faktor resiko mencakup hal-hal yang dapat menyebabkan dampak buruk atau menyebabkan individu beresiko untuk mengalami gangguan perkembangan atau gangguan psikologis

2. Faktor Pelindung

Faktor pelindung merupakan faktor yang bersifat menunda, meminimalkan, bahkan menetralsir hasil akhir yang negatif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari diri seseorang seperti optimisme. Ketekunan, motivasi, dan regulasi. Sedangkan faktor

eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari luar diri seseorang seperti dukungan sosial, dukungan keluarga, serta kualitas hubungan diri dengan orang lain.

2.1.4. Proses Resiliensi

Menurut O'Leary dan Ickovics (Sholichatun, 2011) ketika seseorang mengalami kondisi tertekan, ada empat tahapan yang dialami seseorang dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain:

1. Mengalah, adalah keadaan dimana seseorang memutuskan untuk mengalah atau menyerah karena mengalami keadaan yang terlalu berat. Hasil dari tahapan ini, seseorang dapat mengalami depresi sampai bunuh diri.
2. Bertahan, adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat mengembalikan emosi positif setelah mengalami keadaan yang sulit. Efeknya dapat membuat seseorang gagal kembali menjadi pribadi yang sebelumnya.
3. Pemulihan, adalah keadaan dimana seseorang mampu mengembalikan emosi positif setelah menghadapi keadaan sulit walaupun masih memiliki efek negatif dari keadaan tersebut. Sehingga, seseorang dapat menjalani kembali hidupnya seperti biasa.
4. Berkembang pesat, adalah keadaan dimana seseorang tidak hanya mampu kembali pada emosi yang positif namun juga mampu mengembangkan beberapa respek. Hasilnya, selain mampu menghadapi keadaan sulit, seseorang tersebut juga mampu menjadi individu yang lebih baik.

2.1.5. Fungsi Resiliensi

Menurut Reivich Shatte (2002), resiliensi memiliki beberapa fungsi, yaitu: *overcoming*, kemampuan menyikapi masalah dengan menganalisa dan mempelajari situasi permasalahan untuk mengontrol diri; *steering through*, keyakinan yang dimiliki diri sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik; *bouncing back*, keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu mengendalikan hidupnya dan mampu kembali ke kehidupan normalnya; and *reaching out*, merupakan hasil dari resiliensi yang tidak hanya mengatasi permasalahan namun juga menambah pengalaman hidup yang lebih bermakna (Nisa & Muis, 2016).

Selain itu, Rutter (Sholichatun) juga mengungkapkan bahwa resiliensi memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Mengurangi resiko dampak negatif setelah adanya keadaan sulit
2. Mengurangi munculnya rantai reaksi negative setelah keadaan sulit
3. Menjaga harga diri
4. Meningkatkan kesempatan untuk berkembang

Sebagaimana resiliensi bukanlah sebuah karakteristik kepribadian, O'leary dan Ickoviks menyatakan meskipun seseorang mungkin memperoleh keuntungan positif dari kesulitan yang dihadapi, namun tidak ada jaminan bahwa hasil yang sama akan muncul ketika menghadapi kesulitan lainnya (Sholichatun).

2.1.6. Karakteristik seseorang yang memiliki Resiliensi

Wolins (Setiantanti, 2017), mengajukan tujuh karakteristik internal sebagai tipe orang yang resilien secara berturut-turut, yaitu:

1. *Initiative* (inisiatif) yang terlihat dari upaya mereka melakukan eksplorasi terhadap lingkungan mereka dan kemampuan individual untuk mengambil peran/bertindak.
2. *Independence* (independen) yang terlihat dari kemampuan seseorang menghindar atau menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan dan otonomi dalam bertindak.
3. *Insight* (berwawasan) yang terlihat dari kesadaran kritis seseorang terhadap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam lingkungannya atau bagi orang dewasa ditunjukkan dengan perkembangan persepsi tentang apa yang salah dan menganalisis mengapa dia salah.
4. *Relationship* (hubungan) yang terlihat dari upaya seseorang menjalin hubungan dengan orang lain.
5. *Humor* (humor) yang terlihat dari kemampuan seseorang mengungkapkan perasaan humor di tengah situasi yang menegangkan atau mencairkan suasana kebekuan.
6. *Creativity* (kreativitas), yang ditunjukkan melalui permainan-permainan kreatif dan pengungkapan diri.
7. *Morality* (moralitas) yang ditunjukkan dengan pertimbangan seseorang tentang baik dan buruk, mendahulukan kepentingan orang lain dan bertindak dengan integritas.

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan mampu mengatasi masalah dalam keadaan tertekan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi biasanya cenderung mudah bergaul dan mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik, memiliki orang-orang yang senantiasa mendukungnya, memiliki bakat, percaya diri, serta memiliki sikap spiritual yang tinggi (Murphey & Vaughn, 2013).

2.2 Self Esteem

2.2.1 Pengertian Self Esteem

Self esteem adalah salah satu komponen yang lebih spesifik dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri (Robinson, 1991). Bagi banyak teoretikus kepribadian, seperti Carl Rogers, konsep diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang paling penting. Konsep diri adalah kerangka kognitif yang mengorganisir bagaimana kita mengetahui diri kita dan bagaimana kita memproses informasi-informasi yang relevan dengan diri. Konsep diri, termasuk harga diri, merupakan aspek yang sangat penting dalam berfungsinya manusia, sebagian karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang diri, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain, dan lain-lain (Byron & Byrne, 1994).

Self esteem mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri. Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri (Burn, 1998). Harga diri mengandung pengertian "siapa dan apa diri saya". Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu, yang memperlihatkan standar nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain.

Self esteem merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Coopersmith 1967 (dalam Surjadi 2002). *Self esteem* adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

Secara umum *Self esteem* merupakan suatu komponen evaluatif dari konsep diri, representasi diri yang lebih luas sehingga mencakup aspek kognitif dan behavior yang bersifat menilai dan afektif. Blascovich & Tomaka (dalam Coetzee, 2005). Menurut Santrok (2003) *Self esteem* merupakan dimensi evaluatif

yang menyeluruh dari diri. Self esteem juga di sebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

Roman (dalam Coetzee, 2005) menjabarkan *Self esteem* sebagai kepercayaan diri seseorang, mengetahui apa yang terbaik bagi diri dan bagaimana melakukannya. Clemens dan Bean (1995) juga menyatakan *Self esteem* adalah penilaian-penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dari berbagai titik pandangan yang berbeda, apakah individu tersebut sebagai orang yang berharga dan sebaiknya.

Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2002) *Self esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap *Self esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Maslow (dalam Schultz, 1981) juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (sense of belonging), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (need for esteem). Dariuszky (2004) mengemukakan *Self esteem* sebagai penilaian seseorang bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan hidup dan mendapat kebahagiaan.

Atwater (dalam Dariuszky, 2004) mengemukakan, sebenarnya *Self esteem* adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki Self esteem yang tinggi, lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-

kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya (Rosenberg, dalam Sara Burnett dan Wright, 2002).

Self esteem adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. *Self esteem* berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan, 2001).

Banyak sekali teori yang membahas tentang *Self esteem*, Frey dan Carlock (1984) mengajukan dua komponen dalam *Self esteem* yaitu kompetensi diri dan keberhargaan diri. Kompetensi diri (self competence) adalah perasaan seseorang menumpuk *Self esteem*, bahwa dirinya kompeten untuk menjalani hidup.

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka di simpulkan bahwa *Self esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang di buat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, Baik internal maupun eksternal diri.

Self esteem merupakan penilaian individu tentang dirinya yang ditunjukkan menerima atau menolak dirinya, serta sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga. Harga diri adalah penilaian tentang dirinya yang diungkapkan melalui sikap hidup individu (Coopersmith, 1976). Remaja yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap

dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Stuart dan Sundeen dan Keliat, 1995).

self-esteem merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang, dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya. Menurut pandangan Rosenberg (1965), dua hal yang berperan dalam pembentukan harga diri (*self-esteem*), adalah *reflected appraisals* dan komparasi sosial (*social comparisons*). Mereka yang memiliki harga diri (*self-esteem*) rendah diduga memiliki kecenderungan menjadi rentan terhadap depresi, penggunaan narkoba, dan dekat dengan kekerasan. Harga diri (*self-esteem*) yang tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasaan puas pada diri seseorang (Baumeister dkk., 2003; dalam Myers, 2005). Terlihat bahwa harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan harga-diri (*self-esteem*) tinggi dikatakan memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu memiliki kemampuan untuk bangkit kembali, dengan cara mengatasi tekanan yang dialami.

Namun demikian, seseorang dengan harga diri (*self-esteem*) tinggi bisa saja suatu saat mengalami kegagalan atau kekecewaan yang membuat harga-diri (*self-esteem*) mereka menurun. Kondisi inilah yang dikenal sebagai harga-diri (*self-esteem*) yang terancam. Pada kondisi tersebut harga diri (*self-esteem*) dapat mengalami penurunan. Ancaman terhadap harga diri (*self-esteem*) ini kemudian memunculkan reaksi untuk mempertahankan diri, yang menurut Heatherton dan Vohs (2000; dalam Myers, 2005) dapat dilakukan dengan memandang rendah

orang lain dan melebih-lebihkan keunggulan mereka atas diri orang lain (lihat Myers, 2005).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* ialah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Individu melakukan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Harga diri juga mencakup bagaimana individu memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap, berharga, serta berhasil.

2.2.2 Aspek-aspek *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Nur Aziz, 2006) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek self esteem, yaitu:

1. Kekuatan (*power*)

Power menunjukan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mempengaruhi orang lain. Dalam situasi tertentu, *power* tersebut muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dan melalui kualitas penilaian terhadap pendapat dan haknya. Efek dari pengakuan tersebut adalah menumbuhkan *sense of appreciation* terhadap pandangannya sendiri dan mampu melawan tekanan untuk melakukan konformitas tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan pendapatnya sendiri. Masing-masing perlakuan tersebut bisa mengembangkan kontrol sosial, kepemimpinan dan kemandirian yang nantinya akan memunculkan sikap yang tegas, *asertif*, *energik* dan eksploratif.

2. Keberartian (*significance*)

Significance ditunjukkan pada penerimaan, perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang lain. Ekspresi dari penghargaan dan minat terhadap seseorang tersebut termasuk dalam penerimaan (*acceptance*) dan popularitas, yang merupakan kebalikan dari penolakan dan isolasi. Penerimaan ditandai dengan kehangatan, *responsifitas*, menyukai diri apa adanya. Dampak utama dari perlakuan dan kasih sayang tersebut adalah menimbulkan perasaan berarti, penting (*sense of importance*) dalam dirinya. Makin banyak orang menunjukkan kasih sayang, maka makin besar kemungkinan memiliki penilaian diri yang baik.

Adanya kepedulian, penilaian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang menunjukkan penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menerima individu tersebut dengan apa adanya.

3. Kebajikan/ kebaikan (*virtue*)

Virtue ditunjukkan dengan kepatuhan terhadap kode etik, moral, etika dan agama. Orang yang mematuhi aturan, kode etik, moral, etika dan agama kemudian menginternalisasikannya, memperlihatkan sikap diri yang positif dengan keberhasilan dalam pemenuhan terhadap tujuan-tujuan pengabdian terhadap nilai-nilai luhur. Perasaan berharga muncul diwarnai dengan sentimen tentang kebenaran, kejujuran dan hal-hal yang bersifat spiritual.

4. Kemampuan (*Competence*)

Competence menunjukkan suatu performansi yang tinggi, dengan tingkatan dan tugas yang bervariasi untuk tiap kelompok usia. Bagi remaja laki-laki diasumsikan bahwa kinerja akademis dan atletik adalah dua bidangnya yang digunakan untuk menilai kompetensi. White (dalam Coopersmith, 1967) menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman seorang anak mulai dari masa bayi yang diberikan secara biologis dan rasa mampu yang memberikannya kesenangan, membawanya untuk selalu berhadapan dengan lingkungan dan menjadi dasar bagi pengembangan motivasi intrinsik untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi lagi.

White (dalam Coopersmith, 1967) menekankan pentingnya aktivitas spontan pada seseorang anak dalam menumbuhkan perasaan mampu dan pengalaman dalam mencapai kemandirian dapat memberikan penguatan terhadap nilai-nilai personalnya dan tidak tergantung pada kekuatan-kekuatan diluar dirinya. Formulasi tersebut tidak menyangkal pentingnya persetujuan dan ketidaksetujuan secara sosial, tetapi juga sumber kepuasan yang bersifat bawaan yang membuatnya menguasai lingkungan tanpa tergantung pada penguatan atau hukuman dari faktor sosial.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self esteem* terdiri dari *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence* yang akan menjadi panduan untuk pengambilan data di lapangan.

Mengantes (2005: 23) juga mengemukakan bahwa *Self esteem* terdiri dari beberapa aspek yaitu pertama, kekuatan atau *power* merupakan suatu kemampuan

untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku yang mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang di terima individu dari orang lain. Kedua,signifikansi yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dan lingkungan sosialnya. Ketiga, kebajikan menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mematuhi dan tidak melanggar standar moral, etika, dan agama.Keempat, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk sukses mematuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam tugas dengan baik.

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *Self esteem* yang di kemukakan oleh Coopersmith (1967) yang terdiri dari kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

Herter (dalam Bitar, 2004) menyatakan bahwa pada individu tingkatan *Self esteem* yang berbeda dapat dipengaruhi beberapa hal yakni:

1. *Scholastic competence*, yaitu merasa memiliki kemampuan dibidang akademik.
2. *Social competence*, yaitu merasa diterima dan dihargai lingkungan/ teman sebaya.
3. *Athletic competence*, yaitu merasa memiliki kemampuan di bidang olah raga.
4. *Physical appearance*, yaitu merasa memiliki penampilan yang menarik.
5. *Job competence*, yaitu merasa memiliki keahlian lebih.
6. *Romantic appeal*, yaitu merasa memiliki daya tarik romantis terhadap orang lain.

7. *Behavioral conduct*, yaitu mampu melakukan hal yang benar dan menghindari masalah.
8. *Close friendship*, yaitu mampu menjalin dan mempertahankan hubungan dengan teman dekat.

Menurut James (dalam Susanty, 2006), individu akan memiliki *Self esteem* yang tinggi apabila individu tersebut merasa sangat baik terhadap salah satu aspek yang diperdulikannya. Oleh karena itu apabila individu merasa sangat baik terhadap salah satu aspek maka ia akan memiliki *Self esteem* yang tinggi, begitu pula sebaliknya apabila individu merasa sangat baik terhadap salah satu aspek maka individu tersebut akan memiliki *Self esteem* yang rendah.

Crocker dan Wolfe (Crocker,dkk: 2000) mengemukakan bahwa *Self esteem* dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. *Family support*/ dukungan keluarga
2. *Competition*/ kompetisi
3. *Appearance*/ penampilan
4. *God's Love*/ anugerah Tuhan
5. *Academic competence*/ kompetensi akademik
6. *Virtue*/ nilai moral
7. *Approval from others*/ penghargaan dari orang lain

Individu dapat memiliki berbagai persepsi yang berbeda mengenai dirinya dalam berbagai aspek, seperti hubungan sosial, kemampuan akademik, atau

penampilan fisik yang akan membawa pada penerimaan yang luas terhadap diri sebagai objek yang multidimensional. Crocker, dkk (dalam Hill, 2006: 714) menyatakan bahwa individu dapat mengalami peningkatan *Self esteem* karena adanya kesuksesan dalam aspek yang bersangkutan, sementara kegagalan dapat menimbulkan penurunan *Self esteem*.

Heatheron dan Polivy (dalam Susanty, 2006) menyebutkan bahwa ada tiga aspek *Self esteem* yaitu:

1. *Performance Self esteem*, mengacu pada kompetensi umum termasuk kecakapan intelektual, prestasi di sekolah, kapasitas yang berkaitan dengan diri, dan keberhasilan. Individu yang memiliki *Self esteem* tinggi adalah individu yang percaya bahwa mereka pandai dan mampu.
2. *Social Self esteem*, mengacu pada bagaimana seseorang mempercayai persepsi orang lain terhadap dirinya, dalam hal ini mengenai penerimaan lingkungan sosial terhadap diri individu. Menurut Santrock (2002) dukungan emosional dan penghargaan sosial dari orang lain juga memiliki kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi *Self esteem*. Beberapa anak yang memiliki *Self esteem* yang rendah biasanya berasal dari keluarga yang mengalami konflik, kondisi dimana mereka mengalami pelecehan atau ditolak dan dukungan tidak mereka dapatkan.
3. *Physical Self esteem*, mengacu pada bagaimana individu memandang tubuh fisiknya, termasuk penampilan yang menarik dan citra tubuh. Penampilan diri yang tidak menarik membuat individu menjadi rendah diri. Tiap cacat fisik merupakan sumber memalukan dan mengakibatkan

perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan terhadap citra kepribadian dan menambah dukungan sosial (Hurlock, 1990). Menurut harter (Santrock, 2003) penampilan fisik dan penerimaan sosial/ teman sebaya memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap *Self esteem* secara global.

Berdasarkan pendapat ahli diatas terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *self esteem* ialah terdapat beberapa aspek yang pertama kekuatan (power) salah satu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku yang mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima dari individu lain, yang kedua signifikan yaitu adanya kepedulian, dan perhatian dari lingkungan sosialnya, yang ketiga kebajikan menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mematuhi dan tidak melanggar standart moral, dan yang terakhir kompetensi adalah suatu kemampuan untuk sukses mematuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Ghufon dan Risnawita (2016) faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah :

1. Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dkk (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016) wanita selalu merasa *self esteemnya* lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-

harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (1967) yang membuktikan bahwa *self esteem* wanita lebih rendah dari pada *self esteem* pria.

2. *Inteligensi*

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (1967) individu dengan *self esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *self esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan *self esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

3. Kondisi fisik

Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

4. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self esteem* anak. Dalam keluarga, seseorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk

bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self esteem* anak yang baik. Coopersmith (1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *self esteem* yang tinggi.

5. Lingkungan social

Coopersmith (1967) *self esteem* yang didapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* ialah opini orang lain, pikiran diri sendiri, keterampilan diri, pola asuh masa kecil, dan keterbatasan yang dimiliki.

2.2.4 Tingkat dan Karakteristik *Self Esteem*

2.2.4.1 Karakteristik *Self Esteem* Tinggi

Individu dengan *Self esteem* tinggi cenderung puas dengan karakter dan kemampuan diri. Adanya penerimaan dan penghargaan dari yang positif ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri yang positif ini memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus dan lingkungan sosial. Individu dengan *Self esteem* tinggi lebih bahagia dan lebih efektif dalam menghadapi tuntutan lingkungan dari pada individu dengan *Self esteem* rendah.

Individu dengan Self esteem tinggi lebih suka mengambil peran yang aktif dalam kelompok sosial dan untuk mengekspresikan pandangannya secara terus menerus dan efektif. Tidak bermasalah dengan rasa takut dan perasaan yang saling bertentangan, tidak terbebani dengan keraguan diri, dan gangguan kepribadian, individu dengan Self esteem yang tinggi terlihat bergerak secara langsung dan realistis untuk tujuan pribadinya. Individu dengan Self esteem tinggi lebih mandiri menyesuaikan diri dengan situasi, menunjukkan kepercayaan yang besar bahwa mereka akan berhasil.

Menurut Coopersmith (dalam Pervin dan John, 2001: 184) individu dengan Self esteem yang tinggi lebih asertif/tegas, mandiri dan kreatif. Individu tersebut juga kurang menerima definisi sosial mengenai realita kecuali mereka menyampaikan dengan pengamatan mereka sendiri, dimana lebih fleksibel dan imajinatif, dan mampu untuk menemukan solusi orisinal terhadap suatu masalah

2.2.4.2 Karakteristik *Self Esteem* Rendah

Individu dengan Self esteem rendah memiliki rasa kurang percaya diri dalam menilai kemampuan dan atribut-atribut dalam dirinya. Hal ini membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Mereka kurang mampu melawan tekanan untuk menyesuaikan diri dan kurang mampu untuk merasakan stimulus yang mengancam. Individu menarik diri dari orang lain dan memiliki perasaan tertekan secara terus menerus. Individu ini merasa inferior, takut atau malu, membeci dirinya, kurang mampu menerima dirinya, dan bersikap

patuh atau submissif. Individu dengan Self esteem rendah menunjukkan level kecemasan yang lebih tinggi, dan lebih banyak menunjukkan simtom psikosomatis dan perasaan depresi.

Individu ini juga percaya bahwa mereka memiliki kesulitan yang besar dalam membentuk hubungan pertemanan ketimbang individu dengan *Self esteem* tinggi dan rendah. Individu dengan *Self esteem* yang rendah mungkin terlibat dalam aktivitas yang menyimpang dan memiliki masalah psikologis. Andrews dkk, (dalam Itasari, 2006) individu dengan Self esteem yang tinggi secara umum memiliki pengetahuan mengenai dirinya yang lebih baik dibanding individu dengan *Self esteem* rendah.

Self esteem yang tinggi juga berhubungan dengan keterlibatan yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang lebih optimis, dan kesehatan psikologis yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan *Self esteem* yang rendah seringkali merasa tidak memadai dan tidak cakap, berharap untuk gagal, dan seringkali mudah menyerah. Hal ini menimbulkan kegagalan dalam kehidupan. Seseorang dengan harga diri yang rendah kurang memiliki konsepsi diri yang jelas, berpikir kurang baik mengenai diri mereka sendiri, seringkali memilih tujuan akhir yang tidak realistis atau melarikan diri juga dihadapkan pada tujuan akhir bersama, cenderung pesimistis tentang masa depan, serta memiliki reaksi-reaksi emosional dan behavioral yang merugikan dalam bentuk kritik atau berbagai macam umpan balik yang bersifat negatif. Kernis, dkk (dalam Miller, 2006: 12).

2.2.5 Pengaruh *Self Esteem* terhadap Resiliensi siswa

Didalam jurnal irna fitri S, dkk, “ *Self Esteem* dan Resiliensi Akademik mahasiswa, 2018. Didalam jurnal tersebut Menurut Corsini (2002) resiliensi akademik ialah ketangguhan seseorang dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Resiliensi secara umum merujuk pada faktor-faktor yang membatasi perilaku negatif yang dihubungkan dengan stres dan hasil yang adaptif meskipun dihadapkan dengan kemalangan dan kesengsaraan (Waxman, 2003). Seorang pelajar yang resilien secara akademik, tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal tersebut akan menjadikan mahasiswa yang optimis dan berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik sehingga memiliki rasa percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan akademik (Amalia, 2017).

Menurut Martin dan Marsh (2003) ada empat faktor yang menentukan resiliensi akademik, yaitu 1) self-belief, keyakinan dan kepercayaan pada kemampuan mereka untuk memahami, 2) control, kemampuan saat mereka yakin mengenai cara melakukan pekerjaan dengan baik, 3) Composure (Low-anxiety), kecemasan, dan 4) Commitment atau persistence adalah kemampuan untuk terus berusaha menyelesaikan jawaban. Faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor eksternal (social support), faktor internal yaitu kekuatan personal yang berkembang dalam diri seseorang (self-esteem, spiritual, dan altruism), dan kemampuan sosial (mengatasi konflik dan kemampuan berkomunikasi)

Resiliensi dibutuhkan untuk mahasiswa agar ia mampu bertahan dalam keadaan tertekan. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah self-

esteem. Menurut Grotberg (1995) mengemukakan faktor-faktor resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda, untuk kekuatan individu yang berasal dari dalam diri pribadi digunakan istilah I am. Dukungan eksternal dan sumber sumbernya menggunakan istilah I have sedangkan untuk kemampuan interpersonal digunakan istilah I can.

Baron dan Bryne (2000) mendefinisikan self-esteem sebagai evaluasi diri yang merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Coopersmith (1981) menyatakan bahwa self-esteem mengarah pada evaluasi diri yang dirancang dan dilakukan individu yang sebagian berasal dari interaksinya dengan lingkungan, penerimaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Hal ini membuat setiap interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas self-esteem. Lingkungan berfungsi sebagai sarana yang harus dievaluasi oleh individu.

Rosenberg (1979) menyatakan bahwa individu yang memiliki self-esteem yang tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna, sedangkan individu yang memiliki self-esteem yang rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan. Rosenberg mengungkapkan bahwa self-esteem seseorang tersusun atas self-acceptance yaitu menggambarkan bagaimana seseorang dapat menerima segala sesuatu yang ada pada dirinya dan self-respect yaitu menggambarkan bagaimana seseorang bisa menghargai dan menghormati keberadaan dirinya (Stets & Burke, 2014).

Setelah berbagai tinjauan di atas mahasiswa yang memiliki self-esteem yang tinggi kemungkinan memiliki resiliensi akademik yang tinggi pula atau bisa dikatakan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai hubungan self-esteem dan resiliensi akademik maka diperlukannya sebuah penelitian, agar dapat diketahui secara benar hubungan kedua variabel tersebut secara empiris dan sesuai dengan teori.

2.3 Kecerdasan Intelektual

2.3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut dengan inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Fabiola, 2005). Raven memberikan pengertian yang lain. Ia mendefinisikan inteligensi sebagai kapasitas umum individu yang nampak dalam kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan secara rasional (dalam Fabiola, 2005).

Inteligensi lebih difokuskan kepada kemampuannya dalam berpikir, Wechsler mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien (dalam Anastasi dan Urbina, 1997:220). Istilah inteligensi digunakan dengan pengertian

yang luas dan bervariasi, tidak hanya oleh masyarakat umum tetapi juga oleh anggota-anggota berbagai disiplin ilmu (Sternberg dalam Anastasi, 1997:219). Anastasi (1997:220) mengatakan bahwa inteligensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam tetapi merupakan komposit dari berbagai fungsi. Istilah ini umumnya digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu (Fabiola, 2005).

Inteligensi berasal dari bahasa Inggris "intelligence" yang juga berasal dari bahasa Latin 'Intellectus dan intelligentia' (Azwar, 1996). Intelegensi adalah organisasi atau keseimbangan struktur kognitif yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Intelegensi terdiri dari 3 komponen, yaitu 1) kemampuan mengarahkan pikiran/tindakan, 2) kemampuan adaptasi/mengubah arah tindakan yang sesuai, 3) kemampuan autocrisism (penilaian diri). Kemampuan umum yang melibatkan sebagian besar pengembangan relasi dan hubungan timbal balik.

Menurut Chaplin (dalam Yusuf, 2016), inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Menurut Woolfolk (dalam Yusuf, 2016), inteligensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan inteligensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan

pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Kohlberg (dalam Sjarkawi, 2006) mengemukakan perkembangan tingkat pertimbangan moral utamanya berhubungan dengan intelegensi, pengetahuan mengenai moral, kecenderungan berpenghargaan pada kondisi moral yang lebih tinggi, kecakapan dalam memperhatikan hal bernilai dan harga diri. Secara empiris ditemukan bahwa anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, secara konsisten memiliki tingkat perkembangan moral lebih tinggi, daripada anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosialekonomi lebih rendah.

Kecerdasan Intelektual menurut Sternberg (dalam Azwar, 1996) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan prosesproses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kecerdasan akan sesuatu yang tampak dan penguasaan matematika. Intelligence Quotient (IQ) mengukur kecepatan untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berfikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Sternberg dalam Azwar, 1996).

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Secara umum intelegensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk belajar dari pengalaman dan kapasitas untuk beradaptasi dengan suatu lingkungan.

2.3.2 Aspek-aspek Kecerdasan Intelektual

Febi sulistiya (2016) Istilah inteligensi digunakan dengan pengertian yang luas dan bervariasi, tidak hanya oleh masyarakat umum tetapi juga oleh anggota-anggota berbagai disiplin ilmu, Sternberg berpendapat bahwa inteligensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam tetapi merupakan komposit dari berbagai fungsi. Istilah ini umumnya digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu. Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki 3 aspek yaitu:

1. Kemampuan memecahkan masalah

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual mempunyai kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

2. Intelegensi verbal

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memilikikosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegensi Praktis

Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memahami situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

2.3.3 Komponen-komponen Kecerdasan Intelektual

Komponen Kecerdasan Intelektual menurut Sternberg (dalam Azwar, 1996) meliputi 3 kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
2. Intelegensi Verbal Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
3. Intelegensi Praktis Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luas.

Sementara komponen kecerdasan intelektual menurut Gardner (dalam Yusuf, 2016) dibagi atas 7 jenis, yaitu:

1. Kecerdasan logika atau matematik (logical-mathematical): kepekaan dan kemampuan untuk mengamati pola-pola logis dan numerik (bilangan) serta kemampuan untuk berpikir rasional/logis. Tipe kecerdasan ini adalah orang yang memiliki kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, dan pandangan hidupnya bersifat rasional. Pekerjaan yang cocok jika memiliki kecerdasan ini adalah ilmuwan, akuntan atau programmer.
2. Kecerdasan linguistik (linguistic): kepekaan terhadap suara, ritme, makna kata-kata, dan keragaman fungsi-fungsi bahasa. Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang tipe ini biasanya gemar mengisi TTS, bermain scrable, membaca, dan bisa mengartikan bahasa tulisan dengan jelas. Jika orang memiliki kecerdasan ini, maka pekerjaan yang cocok adalah jurnalis, penyair atau pengacara.
3. Kecerdasan spasial (spatial): kemampuan mempersepsi dunia ruang visual secara akurat dan melakukan transformasi persepsi tersebut. Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini memiliki kepekaan tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu, mereka juga pandai membuat sketsa ide dengan jelas. Pekerjaan yang cocok untuk tipe kecerdasan ini adalah arsitek, fotografer, desainer, pilot, atau insinyur.

4. Kecerdasan kinestetik dan jasmani (body kinesthetic): kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh dan menangani objek-objek secara terampil. Orang tipe ini mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan. Mereka menyukai olahraga dan berbagai kegiatan yang mengandalkan fisik. Pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah atlet, pengrajin, montir, dan penjahit.
5. Kecerdasan musikal (musical): kemampuan untuk menghasilkan dan mengapresiasi ritme, nada (warna nada), dan bentuk-bentuk ekspresi musik. Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini mampu mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk music dan suara. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi. Pekerjaan yang cocok untuk mereka adalah penyanyi atau pencipta lagu.
6. Kecerdasan Interpersonal: kemampuan orang tipe ini biasanya mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan tempramen orang lain. Selain itu, mereka juga mampu menjalin kontak mata dengan baik, menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, dan mendorong orang lain menyampaikan kisahnya. Pekerjaan yang cocok untuk tipe ini antara lain networker, negosiator, atau guru.
7. Kecerdasan Intrapersonal: kemampuan untuk memahami perasaan, kekuatan dan kelemahan serta inteligensi sendiri.

Adapun kecerdasan intelektual (Sternberg dalam Azwar, 1996) memiliki aspek-aspek sebagai suatu kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan mengklasifikasi pola-pola objek; seorang yang normal adalah orang yang mampu dalam mengklasifikasikan stimulasi-stimulasi yang tidak identik ke dalam satu kelas atau rumpun.
2. Kemampuan beradaptasi (kemampuan belajar). Kemampuan beradaptasi merupakan suatu kemampuan yang harus manusia miliki dalam kehidupannya dan kemampuan beradaptasi ini menentukan intelegensi atau kecerdasan seseorang apakah intelegensinya tinggi atau rendah.
3. Kemampuan menalar secara deduktif, yakni kemampuan di sini adalah kemampuan menalar atau melogikakan sesuatu dari kesimpulan menjadi paparan yang detail.
4. Kemampuan menalar secara induktif, yaitu kemampuan menalar atau melogikakan sesuatu yang berupa paparan atau penjelasan menjadi suatu kesimpulan yang mewakili.
5. Kemampuan mengembangkan konsep, yaitu kemampuan seseorang memahami suatu cara kerja objek atau fungsinya dan kemampuannya bagaimana menginterpretasikan suatu kejadian.
6. Kemampuan memahami. Kemampuan memahami adalah kemampuan seseorang dalam melihat adanya hubungan atau relasi di dalam suatu masalah dan kegunaan-kegunaan hubungannya bagi pemecahan masalah tersebut.

2.3.4 Faktor-faktor Kecerdasan Intelektual

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi sehingga mengakibatkan adanya perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lainnya menurut Dalyono (2007) ada 5 yaitu, sebagai berikut:

1. Pembawaan: pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
2. Kematangan: setiap organ di dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
3. Pembentukan: yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.
4. Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
5. Kebebasan, kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metodemetode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah sesuai dengan kebutuhannya

2.3.5 Klasifikasi Kecerdasan

Secara konvensional klasifikasi kecerdasan dewasa ini masih mengikuti klasifikasi yang dikembangkan oleh Binet dan Simon yang disampaikan oleh Suryabarata (dalam Yusuf, 1996) sebagai berikut:

1. Idiot (IQ 0 – 19): Idiot adalah suatu istilah yuridis dan pedagogis, yang diperuntukkan bagi mereka yang lemah pikiran tingkat paling rendah.

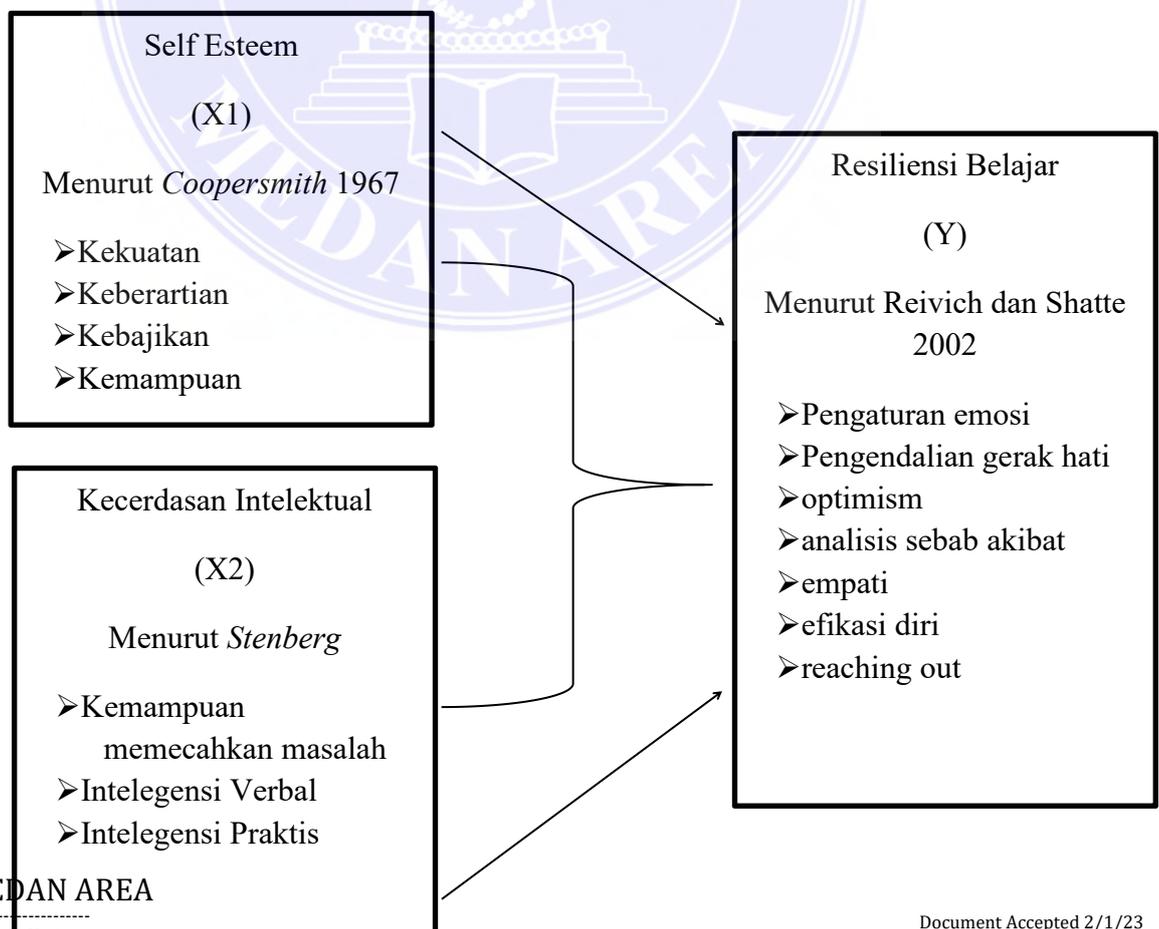
2. Embisil (IQ 20 – 49)
3. Moron (IQ 50 – 69): Moron merupakan problem terbesar masyarakat. Pada masa dewasa, moron dianggap memiliki kecerdasan.
4. Inferior (IQ 70 - 79): Merupakan kelompok tersendiri dari individu-individu terbelakang. Kecakapan umumnya hampir sama dengan kelompok embisil, namun kelompok ini mempunyai kecakapan tertentu yang melebihi kecerdasannya.
5. Bodoh (IQ 80 – 89): Pada umumnya kelompok ini agak lambat dalam mencerna pelajaran di sekolah.
6. Normal/Rata-rata (IQ 90 – 109): Kelompok ini merupakan kelompok yang terbesar presentasinya di antara populasi.
7. Pandai (IQ 110 – 119): Kelompok ini pada umumnya mampu menyelesaikan pendidikan tingkat universitas atau perguruan tinggi.
8. Superior (IQ 120 – 129): Kelompok ini lebih cakap.
9. Sangat Superior (IQ 130 – 139): Kelompok ini termasuk kelompok superior yang berbeda pada tingkat tertinggi dalam kelompok tersebut.
10. Gifted (IQ 140 – 179): Kelompok ini adalah mereka yang tidak genius tetapi menonjol dan terkenal.
11. Genius (IQ 1180 ke atas): Kelompok ini bakat dan keistimewaannya telah tampak sejak kecil.

2.3.6 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Resiliensi siswa

Didalam pembahasan ini penelitian tentang kecerdasan intelektual (IQ) terhadap resiliensi belajar siswa belum ada yang melakukan penelitian tersebut tetapi banyak jurnal yang membicarakan tentang kecerdasan emosi terhadap resiliensi anak atau siswa. Tetapi didalam salah satu jurnal tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Dalam melaksanakan pekerjaan diketahui bahwa kinerja pegawai belum menunjukkan pelayanan yang optimal. Hal tersebut terkait dengan tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana populasinya berjumlah 46 pegawai. Data diperoleh dari proses wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,336, variabel kecerdasan emosional sebesar 0,364 dan variabel kecerdasan spiritual 0,354 dengan nilai adjusted R square sebesar 0,862

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual :Pengaruh Self Esteem dan kecerdasan Intelektual terhadap Resiliensi siswa MAN 1 Deli Serdang (sumber dibuat oleh peneliti sendiri)

2.5 Hipotesis Penelitian

- 1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan *self esteem* terhadap resiliensi belajar siswa di MAN 1 Deli Serdang. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa maka akan semakin baik resiliensi belajar siswa.
- 2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan atas kecerdasan intelektual terhadap resiliensi belajar siswa di MAN1 Deli Serdang. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa maka akan semakin baik resiliensi belajar siswa.
- 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan atas *self esteem* dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap resiliensi belajar siswa di MAN 1 Deli Serdang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif ini disajikan dengan angka-angka.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dapat dipahami penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan metode angka-angka atau statistik untuk mengukur suatu masalah, dimulai dari pengumpulan data samapai dengan pengolahan data dengan menggunakan metode satatistik untuk melihat ukur dari permasalahannya. Kuantitatif berkaitan dengan suatu jumlah yang dapat diukur. Penelitian kuantitatif adalah kebalikan dari penelitian kualitatif , yang melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya teks, video, atau audio).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional,positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-

variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk mengenai fakta-fakta serta pengaruh antara variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self esteem* dan kecerdasan intelektual terhadap *self esteem* terhadap resiliensi belajar siswa MAN 1 Deli Serdang

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Deli Serdang. Sekolah ini berlokasi Jl LIMAU MANIS PSR> XV NO. 147, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatra Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan diawal Juni 2021 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel :
Jadwal Penelitian

Tahun	2021																											
Bulan	Februari- Maret				April				Mei				juni				Juli				Agustus							
Minggu	2-3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN																												
Pengajuan Judul- Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis																												
Pembuatan Alat Ukur																												
Bimbingan Alat Ukur																												
Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis																												
Revisian Pasca Seminar Proposal Tesis																												
Perizinan Penelitian																												
Pelaksanaan Penelitian																												
Bimbingan hasil Peneitian																												
Bimbingan Bab IV dan V																												
Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis																												
Revisian Pasca Seminar Hasil Tesis																												
Pelaksanaan Sidang Tesis																												

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (indenpenden) dan variable terikat (dependen). Variable indenpenden terdiri dari Self Esteem (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), dan Resiliensi Belajar (Y)”.

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas (x) adalah sebagai berikut Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya :

1. Variabel terikat (Y) : Resiliensi belajar
2. Variabel bebas (X1) : *Self esteem*
3. Variabel bebas (X2) : Kecerdasan intelektual

3.4 Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati dan bertujuan untuk menjabarkan variabel-variabel yang timbul dari suatu penelitian kedalam indikator-indikator yang lebih terperinci. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Resiliensi Siswa

Resiliensi adalah kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit dan ketika mendapatkan gangguan dalam kehidupan/ kegiatan belajar, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat. Resiliensi belajar diukur dengan menggunakan skala

psikologis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (dalam asih menanti 2002) adapun aspek-aspek resiliensi belajar meliputi: pengaturan emosi, pengendalian gerak hati, optimism, analisis sebab akibat, empati, efikasi diri, dan reaching out.

3.4.2 *Self Esteem*

Self esteem adalah pikiran, perasaan, dan pandangan seseorang atas diri mereka sendiri. *Self esteem* (harga diri) berpaku pada seberapa besar seseorang menilai, menyetujui, menghargai, dan menyukai diri mereka sendiri. *Self esteem* diukur dengan menggunakan skala psikologis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Surjadi & Arman 2002) adapun aspek-aspek *self esteem* meliputi: kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

3.4.3 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual ialah kemampuan seseorang untuk menalar, memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berpikir, dan merencanakan sesuatu. Kecerdasan intelektual ini digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan logika. Kecerdasan intelektual diungkap melalui tes gambar (figura) yang disebut dengan tes *Prograsive Matrics*. Dengan aspek-aspek kecerdasan inetelektual menurut *stenberg* (dalam Febi Sulistiya 2016) adapun aspek-aspek kecerdasan intelektual meliputi: kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau keseluruhan subjek penelitian (Sugiono, 2017) Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini sebagai berikut : Siswa kelas X MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang yang berjumlah 120 orang siswa.

Tabel 3.1
Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA – 1	30 siswa
2	X IPA – 2	30 siswa
3	X IPS	30 siswa
4	X Agama	30 Siswa
Total		120 Siswa

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi yang dipilih karena dianggap dapat mewakili sifat dari suatu populasi (Gulo 2010). Sampel adalah sebagian kecil dari total populasi yang dianggap sebagai wakil populasi yang harus memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 120 orang.

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang banyak. Oleh karena itu peneliti harus mengambil sampel yang representative (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi dari populasi peneliti menggunakan pedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10% - 15% hingga 20% - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan dokumentasi MAN 1 Deli Serdang diketahui bahwa jumlah kelas X terdapat 4 kelas dengan jumlah 120 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang diambil $50\% \times 120 \text{ siswa} = 60 \text{ siswa}$

3.6 Teknik Pengambilan Sampel Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup objek penelitian (populasi) tetap hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan bersifat *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Sugiyono (2016:82)

1) *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area(cluster)*.

2) *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Penelitian ini menggunakan teknis pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu *random sampling* berdasarkan jumlah dan siswa dikelas masing-masing dengan jumlah yang sama (15 siswa) adaa masing-masing kelas.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala. Skala merupakan suatu alat ukur yang menggambarkan kondisi psikologis individu yang berisi pernyataan yang secara tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak di ukur (Azwar, 2012). Terdapat dua skala dan satu tes intelektual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala resiliensi belajar untuk mengukur resiliensi belajar dan skala *self esteem* untuk mengukur *self esteem*. Item pada skala

resiliensi belajar, *self esteem*, dan tes kecerdasan intelektual disusun oleh peneliti menggunakan teori.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable dan unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan item untuk *unfavourable*, maka penilain yang diberikan untuk jawaban yakni “SS (sangat sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 4.

Untuk perhitungan skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Nilai Skor Jawaban

Kode	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS (sangat tidak setuju)	1	4
TS (tidak setuju)	2	3
S (setuju)	3	2
SS (sangat setuju)	4	1

3.7.1 Skala Resiliensi

Dalam mengukur variabel resiliensi, digunakan skala faktor-faktor dasar penyusun resiliensi dari Reivich dan shatte (dalam asih menanti 2002). Instrumen ini terdiri dari tujuh dimensi, yaitu pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian tujuan. Penyusunan skala resiliensi ini di modifikasi dari skala resiliensi yang disusun oleh Alvionita Valentina Mega Rini (2016).

Skala Resiliensi memiliki alternatif jawaban terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor nilai untuk item *Favourable* bergerak dari nilai 1 sampai 4 dan skor untuk item *Unfavourable* bergerak dari 4 sampai 1.

Tabel. 3.2
Nilai itemSkala Resiliensi

NO	ASPEK	INDIKATOR	NOMORITEM		JML
			FAV.	UNFAV.	
1	Regulasi Emosi (<i>EmotionRegulation</i>)	Tenang dalam menghadapi masalah	1,2	3,4	4
		Fokus pada permasalahan yang ada	5,6	7,8	4
2	Kontrol terhadap (<i>ImpulsKontrol</i>)	Kemampuan mengendalikan emosi negatif	9,10	11,12	4
		Kemampuan mengelola emosi negative	13,14	15,16	4
3	Optimisme(<i>Optimism</i>)	Memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu akan menjadi baik	17,18	19,20	4

		Yakin mampu menghadapi segala situasi	21,22	23,24	4
4	Kemampuan menganalisis masalah (<i>Causal analysis</i>)	Mampu mengidentifikasi masalah dengan baik	25,26	27,28	4
		Mampu membuat solusi atas masalah yang dihadapi	29,30	31,32	4
		Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dibuat	33,34	35,36	4
		Meyakini bahwa kegagalan terjadi akibat kurangnya usaha	37,38	39,40	4
5	Empati (<i>empathy</i>)	Mampu memaknai perilaku verbal orang lain	41,42	43,44	4
		Mampu memaknai perilaku non-verbal orang lain	45,46	47,48	4
6	Efikasi diri (<i>self-efficacy</i>)	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi	49,50	51,52	4
		Memiliki keyakinan untuk sukses	53,54	55,56	4
7	Pencapaian (<i>reaching out</i>)	Tidak malu apabila mengalami kegagalan	57,58	59,60	4
		Keluar dari zona nyaman mandiri	61,62	63,64	4
		Berani untuk mengoptimalkan kemampuan	65,66	67,68	4
		Jumlah			68

3.7.2 Skala *Self Esteem*

Pengukuran *self esteem* menggunakan alat ukur *self esteem Scale* (skala *Rosenberg*) bentuk skala Likert skala *self esteem* dengan indikator yang dikembangkan oleh menurut Coopersmith (dalam Surjadi & Arman 2002). Skala ini dipilih karena mampu mengukur *self esteem* (harga diri) secara keseluruhan (*global self esteem*). Penyusunan skala *self esteem* ini merupakan hasil modifikasi dari skala *self esteem* yang disusun oleh Shinta Try Anggriyani (2018).

Pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dengan empat skala, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban sangat sesuai atau sesuai dipilih apabila dalam keseharian penerapan *self esteem* yang dilakukan sangat sesuai atau sesuai dengan pernyataan yang disediakan oleh peneliti, sedangkan apabila pernyataan tidak sesuai dengan penerapan *self esteem* yang diterapkan dalam keseharian, maka dapat dipilih jawaban yang tidak sesuai atau sangat tidak sesuai.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri item *unfavourable* dan item *favourable*. Item *favourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri saya diberikan skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan diri saya diberikan skor 4. Item *unfavourable*, jawaban sangat tidak sesuai dengan diri saya diberikan skor 4, sedangkan jawaban sangat sesuai dengan diri saya diberikan skor 1. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra

terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel. 3.3
Nilai item Skala *Self Esteem*

No	Aspek Self Esteem	Indikator	No Item		Jlh
			Favourable	Unfavourable	
1	Kekuatan	1. Mampu mengontrol perilaku sendiri.	1, 20	4,49	4
		2. Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain.	2, 21	11, 32	4
		3. Dihormati oleh orang lain	22, 41, 57	10, 33, 50	6
2	Keberartian	1. Berfikir positif terhadap diri sendiri.	3, 23	12, 34	4
		2. Menerima kepedulian dari orang lain	24, 43, 13	35, 52, 9	6
		3. Mendapat perhatian dari orang lain	25, 44, 31	14,45, 36	6
3	Kebajikan	1. Taat pada peraturan dan norma	26	15	2
		2. Taat pada peraturan yang berkaitan sesuai agama	27, 5, 40	16, 37, 53	6
		3. Mengerti etika	6, 28, 46	38, 54, 17	6
4	Kemampuan	1. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar	7, 29, 47, 42	18,, 55, 39, 51	8
		Mampu mengambil keputusan sendiri	8, 30, 48	19, 56, 58	6
Jumlah keseluruhan			29	29	58

instrumen penelitian ini terdiri dari beberapa item dengan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penentuan untuk sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dilihat dari judgement (putusan) responden sendiri, sangat sesuai bila dominan

dilakukan, sesuai apabila frekuensinya lebih banyak dari tidak sesuai dan sangat tidak sesuai apabila tidak pernah dilakukan.

Pemberian bobot skor jawaban dilakukan secara berjenjang sebagaimana skala likert. Skor untuk pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

1= Sangat tidak sesuai pada diri saya

2= Tidak sesuai dengan diri saya

3= Sesuai dengan diri saya

4= Sangat sesuai dengan diri saya

Untuk skor rendah pertanyaan negatif pemberian bobot skornya dilakukan sebaliknya yaitu nilai sangat sesuai dengan diri saya 1, sesuai dengan diri saya 2, tidak sesuai dengan diri saya 3 dan sangat tidak sesuai dengan diri saya 4

3.7.3 Kecerdasan Intelektual

Untuk memperoleh data kecerdasan intelektual, digunakan alat test skala intelegensi IQ (*Intelligence Quotient*) yang telah baku, yaitu Tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) yang dilaksanakan oleh psikolog. Tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) ini merupakan salah satu bentuk skala intelegensi yang dapat digunakan secara individual maupun secara kelompok. SPM (*Standard Progressive Matrices*) terdiri dari 60 soal yang dikelompokkan ke dalam lima seri, A, B, C, D, dan E. tes ini dapat dipergunakan untuk orang normal usia 6-65. Skala ini dirancang oleh C.J. Raven (dalam Azwar, 1996). Tes berupa gambar dengan

sebagian yang terpotong. Tugas subjek adalah mencari potongan yang cocok untuk gambar tersebut dari alternatif potongan-potongan yang sudah disediakan. Tes SPM mengukur kecerdasan orang dewasa. Tes ini mengungkapkan faktor general (G faktor) kemampuan umum seseorang.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Berikut ini adalah beberapa tahap persiapan pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Peneliti melakukan studi literatur untuk mengkaji teori maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang digunakan yakni resiliensi belajar, *self esteem*, dan kecerdasan intelektual.
2. Peneliti melakukan pengambilan data awal di MAN 1 Deli Serdang, yaitu observasi dan wawancara.
3. Proses pembuatan alat ukur yang dimulai dengan menguraikan teori dasar dari variabel. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan blue print berdasarkan aspek atau kriteria penyusun suatu konstruk. Setelah itu, item-item dibuat berdasarkan blue print. Alat ukur yang belum diujicobakan akan ditelaah dan di analisis terlebih dahulu bersama dosen pembimbing yang berperan sebagai profesional
4. Kemudian dilakukan uji coba untuk melihat apakah item yang telah dibuat dapat mengukur yang hendak diukur. Setelah melakukan uji coba, maka akan diperoleh item yang valid dan reliabel yang kemudian akan disajikan dalam alat ukur penelitian.

3.8.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada siswa yang memenuhi karakteristik untuk menjadi sampel penelitian. Penyebaran alat ukur, peneliti akan menjumpai subjek penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi alat ukur.

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

Semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23.0.

3.9 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

3.9.1 Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson (Suharsimi Arikunto, 2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir)
dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)

$\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y

$\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum y$: Jumlah skor total tiap-tiap subjek

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005).

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaan tes hanya satu kali saja pada kelompok

subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas alpha cronbach
 K : Jumlah aitem yang diuji
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor aitem
 s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2010) disajikan pada berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat korelasi
Lebih kecil dari 0,20	Diabaikan, korelasi dapat ditiadakan
0,20 – 0,39	Korelasi lemah, nyata tetapi korelasinya kecil
0,40 – 0,69	Korelasi sedang, korelasi yang kuat
0,70 – 0,89	Korelasi tinggi, korelasi yang diinginkan
0,90 – 1,000	Korelasi sangat tinggi, korelasi sangat terpercaya

Sumber : Jaya dan Ardat (2013)

3.10 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan menunjukkan variabel. Dalam mengelola dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* pengelolaan data statistik SPSS untuk mengetahui apakah Pengaruh *self esteem* dan kecerdasan intelektual terhadap

resiliensi belajar siswa pada siswa di MAN 1 Deli Serdang. Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi (Prayitno,2010)

Sebelum dianalisis melalui uji analisis regresi sederhana maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang mana data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan kedalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah *Self Esteem* dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah Kecerdasan Intelektual, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah Resiliensi belajar siswa. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (tidak bebas)

X1 : Variabel bebas pertama

X2 : Variabel bebas kedua

b0 : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

3.11 Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi tersebut juga berlaku untuk analisis regresi berganda. Hanya saja terdapat penambahan uji asumsi, yaitu auto korelasi dan multikolinieritas (Field, 2009).

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Sarjono dan Julianita (2011: 64) menyatakan pedoman kriteria pengujian sebagai berikut: Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.11.2 Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS 20.0 *for windows*. Kaidah yang

digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 20.0 *for windows*.

3.11.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat uji linier ganda dengan prediktor dua, yaitu dengan menyelidiki interkorelasi antar prediktor dengan analisis korelasi parsial jenjang nihil. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian yang sederhana, setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabelitas dari variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang umum dipakai adalah 0,1 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Tidak terjadi multikolinearitas

jika variabel bebas memiliki $tolerance < 10\%$, sedangkan jika dilihat dari VIF, multiokolnearitas terjadi jika VIF memiliki nilai > 10 atau $VIF > 10$.

3.11.4 Uji i Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya tidak sama/berbeda dan sebaliknya, jika variansnya sama maka terjadi homoskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik hasil pengolahan data antar ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas/ terjadi homoskedastisitas

3.12 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan teknik regresi linier berganda. Teknik analisis regresi adalah mampu memberikan lebih banyak informasi, yaitu prediksi. Analisis regresi adalah persamaan linier yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent (Priyatno,2012).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi linier berganda. Persamaan garis regresi untuk dua predictor dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi, dimana diperoleh koefisien korelasi $t_{x1y} = 10.881$ dengan $p = 0.000$ berarti $p < 0.05$. Ini berarti semakin baik *Self Esteem* maka semakin baik resiliensi. Koefisien r kuadrat *self esteem* dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0.630$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh *self esteem* dengan kontribusi sebesar 63.00%.
2. Ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap resiliensi, dimana koefisien $t_{x2y} = 3.808$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin baik kecerdasan intelektual maka semakin baik resiliensi. Koefisien r kuadrat kecerdasan intelektual dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0.140$ Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh kecerdasan intelektual dengan kontribusi sebesar 14.00%.
3. Untuk *interaction effect* terdapat pengaruh *self esteem*, dan kecerdasan intelektual terhadap resiliensi, dimana koefisien $F = 95.494$; dengan $p = 0.000$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) dari pengaruh *self esteem*, kecerdasan intelektual dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0.770$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh *self esteem* dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama dengan kontribusi sebesar 77.00%.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

a. Kepada Pihak Sekolah

Agar tetap memperhatikan kualitas (sarana dan prasarana) dalam belajar, dan memperhatikan setiap perilaku siswa-siswi. Disarankan kepada Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan masalah *Self Esteem* siswa dan kecerdasan Intelektual karena berpengaruh pada resiliensi pada proses pembelajaran. Kepada pihak sekolah agar selalu mengadakan kegiatan-kegiatan kelompok yang dapat memotivasi para siswa untuk meningkatkan resiliensi.

b. Kepada Guru

Guru sebaiknya bersikap baik, ramah, suka tolong menolong dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sebagai orang tua kedua untuk siswa guru sebaiknya menunjukkan perhatian dan sikap peduli pada siswa agar siswa dapat mencontoh nilai-nilai resiliensi yang ada pada diri seorang guru.

c. Kepada Subjek Penelitian (siswa)

Kepada para responden tanamkanlah sikap resiliensi dalam diri, kita akan beruntung karena bisa menjadi orang yang mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sehingga memberikan kebahagiaan untuk diri sendiri dan orang lain.

d. Kepada Peneliti

Bagi peneliti, sebagai calon dosen psikologi penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

e. Kepada Peneliti Selanjutnya

f. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melihat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi resiliensi pada siswa, tidak hanya di di MAN 1 Deli Serdang tetapi ke sekolah-sekolah lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih Menanti, dkk. *Resiliensi Mahasiswa Dalam Belajar*. (EW Nesia Medan: Medan)
- Andrey Margareth dan Danri Toni Siboro.(2014). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Laba.Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Medan*
- Askar. (2004). *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ,SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*. Jurnal Hunafa Vol III No.III, September 2006, hal 215-230.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Biggart, L., Ward, E., Cook, L., & Schofield, G. (2017). The team as a secure base: Promoting resilience and competence in child and family social work. *Children & Youth Services Review*, 119-130.
- DwijayantiArie Pangestu. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*.
- DwijayantiPangestu.(2009). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jakarta. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran*
- Dariuszky.2004. *Membnagun Harga Diri*.Bandung : CV. Pionir Jaya
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Dumont, M., & Provost, M. A. (1999). Resilience in adolescents: Protective role of social support, coping strategies, selfesteem, and social activities on experience of stress and depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 28(3), 343-363.
- Embury, S., & Saklofske, D. (2013). *Resilience in children, adolescents, and adult*. Ottawa: Springer. 188 *Jurnal Psikologi Volume 11 No.2*, Desember 2018.
- Fudyartanta, K. (2004). *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

- Fernanda Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study. *Gist Education And Learningresearch Journal*, 11(11), 63– 78.
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Grotberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resiliency in children: Strengthening the human spirit. Early Chidhood Development: Practice And Reflections*, 8.
- Hammil, S. K. (2003). Resilience and selfefficacy: The importance of efficacy beliefs and coping mechanisms in resilient adolescents. *Colgate University Journal of The Sciences*, 115–146.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience ? *Can Jpsychiatry*, 56(5), 258–265.
- Homsah, N.R., Mugiasro, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 46-53. Mawarpury, M., & Mirza (2017). Resiliensi dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1), 96-106
- Novia Winarta. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual terhadap Persepsi Keetisan Praktik Earnings Management. Skripsi. Universitas Katolik Soegijarpranata*
- Nur aziz, Ragil, 2006. *Hubungan kecanduan game online dengan self eseem remaja gamers*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim.
- Jurnal Diana Mufida Suharto dan toto bara setiawan “*Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan Task Commitment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember*”.
- Jurnal Atina Fahru Maliana “*Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Demokratis Kelas X Di Sma Negeri 1 Kedungwuni Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016*”
- Pasal 3 No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Rustaman, N & Rustaman A. (2001) *Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran IPA*, Dalam Hand Out Bahan pelatihan guru-guru IPA SLT se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas.

- Ad. Rooijackers, 1991. *Mengajar dengan Sukses*. PT. Grasindo: Jakarta
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Shinta Try Anggriyani, 2018. *Hubungan Self Esteem dan Self Disclosure Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai*. Tesis Mahasiswa Universitas Medan Area.
- Saifuddin Azwar. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Santrock, J.W. 2002.*Life-Span Development*.Terjemahan : Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Erlangga. Jakarta
- Santrock, J.W. 2002.*Adolence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. (Terjemahan oleh Shinto B. Adeler Sherly Saragih).Erlangga. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit : Bumi Aksara Jakarta
- Saifuddin Azwar. 2001. *Reabilitas dan Validitas*. Penerbit: Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Surjadi, Florensia. F., Arman, M. E. 2002. *Hubungan Tingkat Self Esteem dengan Kecenderungan Berbohong Saat Chatting di Internet*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 1
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Penerbit: Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sholichah, I.F., Paulana, A.N., & Fitrya, P. (2018) Self-Esteem dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 191-197.
- Tambunan, R. 2001. *Harga Diri Remaja*. Peberbit: Erlangga Jakarta
- Winkel W. S. 1991. *Psikologi engajaran*. Jakarta: Grasindo





Hasil Uji Validitas Variabel Reiliensi (Y)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	214,9167	224,112	,660	,914
VAR00002	214,8333	224,379	,584	,914
VAR00003	214,9333	226,673	,381	,916
VAR00004	214,9667	226,304	,457	,915
VAR00005	215,0833	230,620	,214	,917
VAR00006	214,8167	227,610	,406	,915
VAR00007	214,8833	227,901	,393	,916
VAR00008	216,0500	233,675	,000	,918
VAR00009	215,0167	229,779	,251	,916
VAR00010	215,2667	229,114	,319	,916
VAR00011	214,7833	230,613	,208	,917
VAR00012	215,0167	232,491	,063	,918
VAR00013	214,9833	228,796	,354	,916
VAR00014	215,1000	223,346	,637	,914
VAR00015	214,9500	229,777	,239	,917
VAR00016	215,0833	224,620	,548	,914
VAR00017	215,2000	231,892	,122	,917
VAR00018	215,0333	233,084	,044	,918
VAR00019	214,9500	226,252	,523	,915
VAR00020	216,0167	225,915	,384	,916
VAR00021	215,0333	228,643	,274	,916
VAR00022	214,9667	227,626	,432	,915
VAR00023	215,1167	228,613	,340	,916
VAR00024	215,0667	231,995	,118	,917
VAR00025	215,1833	230,423	,247	,916
VAR00026	215,0833	228,349	,321	,916
VAR00027	214,9833	231,983	,118	,917
VAR00028	214,8833	224,139	,514	,914
VAR00029	214,9333	226,945	,469	,915
VAR00030	214,9833	231,406	,118	,918
VAR00031	214,9667	225,219	,524	,915
VAR00032	214,8833	227,935	,390	,916
VAR00033	214,9833	226,084	,424	,915
VAR00034	214,9833	228,796	,354	,916
VAR00035	215,1000	223,346	,637	,914
VAR00036	214,9500	229,777	,239	,917

VAR00037	215,0833	224,620	,548	,914
VAR00038	215,2000	231,892	,122	,917
VAR00039	214,4667	228,795	,449	,915
VAR00040	214,9667	223,897	,518	,914
VAR00041	215,0333	222,202	,556	,914
VAR00042	214,9000	225,786	,448	,915
VAR00043	214,9167	223,434	,510	,914
VAR00044	214,8833	228,579	,323	,916
VAR00045	214,8167	223,779	,586	,914
VAR00046	215,2167	226,274	,362	,916
VAR00047	216,0167	233,406	,017	,918
VAR00048	215,4667	233,779	-,006	,919
VAR00049	215,0000	229,559	,231	,917
VAR00050	215,2333	223,606	,486	,915
VAR00051	215,2667	229,860	,206	,917
VAR00052	215,3667	231,660	,135	,917
VAR00053	215,2333	226,521	,328	,916
VAR00054	215,4833	220,898	,503	,914
VAR00055	215,2833	226,647	,327	,916
VAR00056	215,0167	224,152	,409	,915
VAR00057	215,9000	234,092	-,027	,920
VAR00058	215,0500	226,997	,415	,915
VAR00059	215,0167	221,305	,575	,914
VAR00060	215,0500	232,048	,103	,917
VAR00061	214,8833	223,664	,568	,914
VAR00062	215,6667	221,446	,439	,915
VAR00063	214,9333	224,775	,620	,914
VAR00064	214,9333	225,555	,565	,914
VAR00065	214,9500	224,557	,597	,914
VAR00066	214,9667	226,067	,503	,915
VAR00067	214,9500	224,557	,597	,914
VAR00068	214,9667	226,880	,421	,915

Hasil Uji Validitas Variabel *Self Esteem*(X1)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	183,8667	170,253	,498	,920
VAR00002	183,7833	169,664	,496	,919
VAR00003	183,8833	170,037	,406	,920
VAR00004	183,9167	168,315	,587	,919
VAR00005	184,0333	171,456	,403	,920
VAR00006	183,7667	169,606	,534	,919
VAR00007	183,8333	171,667	,380	,920
VAR00008	185,0000	175,051	,092	,923
VAR00009	183,9667	171,456	,375	,920
VAR00010	184,2167	170,783	,461	,920
VAR00011	183,7333	173,284	,251	,921
VAR00012	183,9667	175,694	,049	,923
VAR00013	183,9333	169,860	,555	,919
VAR00014	184,0500	166,794	,693	,918
VAR00015	183,9000	171,956	,322	,921
VAR00016	184,0333	167,355	,641	,918
VAR00017	184,1500	175,045	,116	,922
VAR00018	183,9833	176,559	,003	,923
VAR00019	183,9000	167,922	,699	,918
VAR00020	184,9667	168,202	,476	,920
VAR00021	183,9833	172,322	,262	,921
VAR00022	183,9167	170,993	,454	,920
VAR00023	184,0667	171,656	,375	,920
VAR00024	184,0167	172,898	,283	,921
VAR00025	184,1333	174,626	,170	,922
VAR00026	184,0333	170,779	,398	,920
VAR00027	183,9333	174,673	,146	,922
VAR00028	183,8333	169,362	,442	,920
VAR00029	183,8833	170,410	,490	,920
VAR00030	183,9333	173,623	,174	,922
VAR00031	183,9167	167,264	,664	,918
VAR00032	183,8333	170,718	,454	,920
VAR00033	183,9333	169,080	,479	,920
VAR00034	183,9333	169,860	,555	,919
VAR00035	184,0500	166,794	,693	,918
VAR00036	183,9000	171,956	,322	,921

VAR00037	184,0333	167,355	,641	,918
VAR00038	184,1500	175,045	,116	,922
VAR00039	183,8667	170,253	,498	,920
VAR00040	183,7833	169,664	,496	,919
VAR00041	183,8833	170,037	,406	,920
VAR00042	183,9167	168,315	,587	,919
VAR00043	184,0333	171,456	,403	,920
VAR00044	183,7667	169,606	,534	,919
VAR00045	183,8333	171,667	,380	,920
VAR00046	185,0000	175,051	,092	,923
VAR00047	183,9667	171,456	,375	,920
VAR00048	184,2167	170,783	,461	,920
VAR00049	183,7333	173,284	,251	,921
VAR00050	183,9667	175,694	,049	,923
VAR00051	183,9333	169,860	,555	,919
VAR00052	184,0500	166,794	,693	,918
VAR00053	183,9000	171,956	,322	,921
VAR00054	184,0333	167,355	,641	,918
VAR00055	184,1500	175,045	,116	,922
VAR00056	183,9833	176,559	,003	,923
VAR00057	183,9000	167,922	,699	,918
VAR00058	184,9667	168,202	,476	,920

Hasil TES Kecerdasan Intelektual (X2) dengan menggunakan Tes IQ SPM

DAFTAR NAMA SISWA/I TES INTELEKTUAL

MAN 1 DELI SERDANG

No Register	Nama	Score	Keterangan	Grade	Kategori IQ
202111146	Tri Handayani	39	C	III	Rata-rata
202111147	Sulastri	39	C	III	Rata-rata
202111148	Muhammad Fauzan Ramadhan	44	C+	III+	Rata-rata
202111149	Reva Refilia Arvika	36	C-	III-	Rata-rata
202111150	M. Ichwan Siregar	51	B+	II+	Diatas rata-rata
202111151	Sallisya Bahiz Dhiya. S	52	B+	II+	Diatas rata-rata
202111152	Setia Anggi	45	B	II	Diatas rata-rata
202111153	Nuraini	49	B	II	Diatas rata-rata
202111154	Naviza Ar Roufqi Sembiring	48	B	II	Diatas rata-rata
202111155	Whuvana Lestari Ginting	40	C+	III+	Rata-rata
202111156	Nayla Rahnadany Lubis	53	BS	I	Superior
202111157	Nazwa Syafa Aulia	45	B	II	Diatas rata-rata
202111158	Nadira Azzahra Putri	49	B	II	Diatas rata-rata
202111159	Siti Annisa Puspita Sari	47	B	II	Diatas rata-rata
202111160	Shafwan Ilham	45	B	II	Diatas rata-rata
202111161	Muhammad Raffi Pratama	15	KS	V	Intelektual Defective
202111162	Nuraidah Zahra	49	B	II	Diatas rata-rata
202111163	Nazril Akila Bahri	45	B	II	Diatas rata-rata
202111164	Khalil Uriahwan	44	C+	III+	Rata-rata
202111165	Rafli Ramadhan	46	B	II	Diatas rata-rata
202111166	Vivi Tri Andini	42	C+	III+	Rata-rata
202111167	Rayhan Syafikri	48	B	II	Diatas rata-rata
202111168	Putri Laila Ramadhani	44	C+	III+	Rata-rata
202111169	Irfan Yusuf	51	B+	II+	Diatas rata-rata

202111170	Saiful Huda Saragih	45	B	II	Diatas rata-rata
202111171	Nayla Suci Wulandari	48	B	II	Diatas rata-rata
202111172	M.Safi'i	48	B	II	Diatas rata-rata
202111173	Muhammad Agum Fahriza	48	B	II	Diatas rata-rata
202111174	Salsabilla Balia	47	B	II	Diatas rata-rata
202111175	Zia Ulhaq Dalimunthe	44	C+	III+	Rata-rata
202111176	Zahra Aulia	28	K	IV	Di bawah rata-rata
202111177	Cindy Elsy Denalova	39	C	III	Rata-rata
202111178	Heriy Mawarni Lubis	40	C+	III+	Rata-rata
202111179	Rizka Maulidya	38	C-	III-	Rata-rata
202111180	Fadila Arafah	34	C-	III-	Rata-rata
202111181	Aurella Reva	31	K	IV	Di bawah rata-rata
202111182	M.Zulfandi	29	K	IV	Di bawah rata-rata
202111183	Nur Alfisyahrin. S	17	K	IV	Di bawah rata-rata
202111184	Aditya Pratama	36	C-	III-	Rata-rata
202111185	Canut Baby L.C.S	38	C-	III-	Rata-rata
202111186	Jaki Raihan Toru	40	C+	III+	Rata-rata
202111187	Pinkan Ajeng Pinasty A	42	C+	III+	Rata-rata
202111188	Sarah Amanda Rahmadini	38	C-	III-	Rata-rata
202111189	N. Syahdan Permana	46	B	II	Diatas rata-rata
202111190	Deci Lahira Sari	38	C-	III-	Rata-rata
202111191	Zahwa Aiya	40	C+	III+	Rata-rata
202111192	Dian Fitriani	47	B	II	Diatas rata-rata
202111193	Annisa Ayuni Zahra	43	C+	III+	Rata-rata
202111194	Akbar Danu S	44	C+	III+	Rata-rata
202111195	Nurul Az-Zahra	47	B	II	Diatas rata-rata
202111196	Shafiza Amelistia	33	C-	III-	Rata-rata
202111197	Marsella Anggraini	51	B+	II+	Diatas rata-rata
202111198	Satya Dharma Pratiwi	37	C-	III-	Rata-rata
202111203	Muhammad Maulana Aziz	42	C+	III+	Rata-rata

202111204	Farel Muhardika. S	34	C-	III-	Rata-rata
202111202	M. Fadhillah Ramadhan	42	C+	III+	Rata-rata
202111201	Abdillah Ridho	36	C-	III-	Rata-rata
202111200	Putrie Dalimunte	49	B	II	Diatas rata-rata
202111199	Fauziah Azrima Roy	49	B	II	Diatas rata-rata
202111205	M.Syafrizal	40	C+	III+	Rata-rata
202111206	N. Hardiansyah Ramadhan	41	C+	III+	Rata-rata





LAMPIRAN 2
TABULASI DATA



Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas Variabel Resiliensi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	68

Uji Reabilitas Variabel *Self Esteem* (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	58

Lampiran Uji Normalitas

NPar Tests

		Notes
Output Created		01-MAR-2022 09:06:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 Y Abs_res /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELF ESTEEM	KECERDASAN	RESILIENSI	Abs_res
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	137.0667	41.9000	150.3000	4.9153
	Std. Deviation	11.96445	7.56822	13.33950	4.04114
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.126	.093	.113
	Positive	.151	.091	.091	.112
	Negative	-.094	-.126	-.093	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.171	.976	.717	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129	.297	.682	.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y Abs_res

/HISTOGRAM NORMAL

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes	
Output Created			01-MAR-2022 09:06:41
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 Y Abs_res /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:02.23
	Elapsed Time		00:00:01.75

[DataSet2]

Statistics

		SELF ESTEEM	KECERDASAN	RESILIENSI	Abs_res
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

SELF ESTEEM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 120.00	2	3.3	3.3	3.3
122.00	2	3.3	3.3	6.7
123.00	3	5.0	5.0	11.7
124.00	2	3.3	3.3	15.0
125.00	1	1.7	1.7	16.7
126.00	2	3.3	3.3	20.0
Valid 127.00	3	5.0	5.0	25.0
128.00	1	1.7	1.7	26.7
129.00	3	5.0	5.0	31.7
130.00	1	1.7	1.7	33.3
132.00	2	3.3	3.3	36.7
133.00	4	6.7	6.7	43.3
UNIVERSITAS MEDAN AREA	7	11.7	11.7	55.0

137.00	3	5.0	5.0	60.0
138.00	2	3.3	3.3	63.3
139.00	3	5.0	5.0	68.3
141.00	4	6.7	6.7	75.0
142.00	2	3.3	3.3	78.3
150.00	1	1.7	1.7	80.0
152.00	4	6.7	6.7	86.7
157.00	2	3.3	3.3	90.0
158.00	3	5.0	5.0	95.0
160.00	1	1.7	1.7	96.7
164.00	2	3.3	3.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

KECERDASAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15.00	1	1.7	1.7	1.7
17.00	1	1.7	1.7	3.3
28.00	1	1.7	1.7	5.0
29.00	1	1.7	1.7	6.7
31.00	1	1.7	1.7	8.3
33.00	1	1.7	1.7	10.0
34.00	2	3.3	3.3	13.3
36.00	3	5.0	5.0	18.3
37.00	1	1.7	1.7	20.0
38.00	4	6.7	6.7	26.7
39.00	3	5.0	5.0	31.7
40.00	5	8.3	8.3	40.0
42.00	4	6.7	6.7	46.7
43.00	1	1.7	1.7	48.3
44.00	5	8.3	8.3	56.7
45.00	5	8.3	8.3	65.0
46.00	2	3.3	3.3	68.3
47.00	4	6.7	6.7	75.0
48.00	5	8.3	8.3	83.3
49.00	5	8.3	8.3	91.7
51.00	3	5.0	5.0	96.7
52.00	1	1.7	1.7	98.3
53.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

RESILIENSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
124.00	1	1.7	1.7	1.7
128.00	2	3.3	3.3	5.0
132.00	2	3.3	3.3	8.3
134.00	2	3.3	3.3	11.7
135.00	4	6.7	6.7	18.3
136.00	2	3.3	3.3	21.7
137.00	2	3.3	3.3	25.0

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

139.00	1	1.7	1.7	26.7
140.00	2	3.3	3.3	30.0
141.00	2	3.3	3.3	33.3
142.00	1	1.7	1.7	35.0
144.00	2	3.3	3.3	38.3
145.00	1	1.7	1.7	40.0
148.00	1	1.7	1.7	41.7
149.00	2	3.3	3.3	45.0
151.00	2	3.3	3.3	48.3
152.00	2	3.3	3.3	51.7
154.00	4	6.7	6.7	58.3
155.00	3	5.0	5.0	63.3
157.00	6	10.0	10.0	73.3
160.00	4	6.7	6.7	80.0
161.00	1	1.7	1.7	81.7
164.00	1	1.7	1.7	83.3
167.00	3	5.0	5.0	88.3
169.00	2	3.3	3.3	91.7
170.00	1	1.7	1.7	93.3
172.00	1	1.7	1.7	95.0
173.00	2	3.3	3.3	98.3
177.00	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Abs res

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.02	1	1.7	1.7	1.7
.03	1	1.7	1.7	3.3
.14	1	1.7	1.7	5.0
.32	1	1.7	1.7	6.7
.42	1	1.7	1.7	8.3
.47	1	1.7	1.7	10.0
.66	1	1.7	1.7	11.7
.66	1	1.7	1.7	13.3
.66	1	1.7	1.7	15.0
.75	1	1.7	1.7	16.7
.81	1	1.7	1.7	18.3
.82	1	1.7	1.7	20.0
Valid .94	1	1.7	1.7	21.7
1.08	1	1.7	1.7	23.3
1.10	1	1.7	1.7	25.0
1.52	1	1.7	1.7	26.7
1.60	1	1.7	1.7	28.3
2.06	1	1.7	1.7	30.0
2.39	1	1.7	1.7	31.7
2.49	1	1.7	1.7	33.3
2.50	1	1.7	1.7	35.0
2.54	1	1.7	1.7	36.7
2.57	1	1.7	1.7	38.3
2.65	1	1.7	1.7	40.0
3.04	1	1.7	1.7	41.7

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

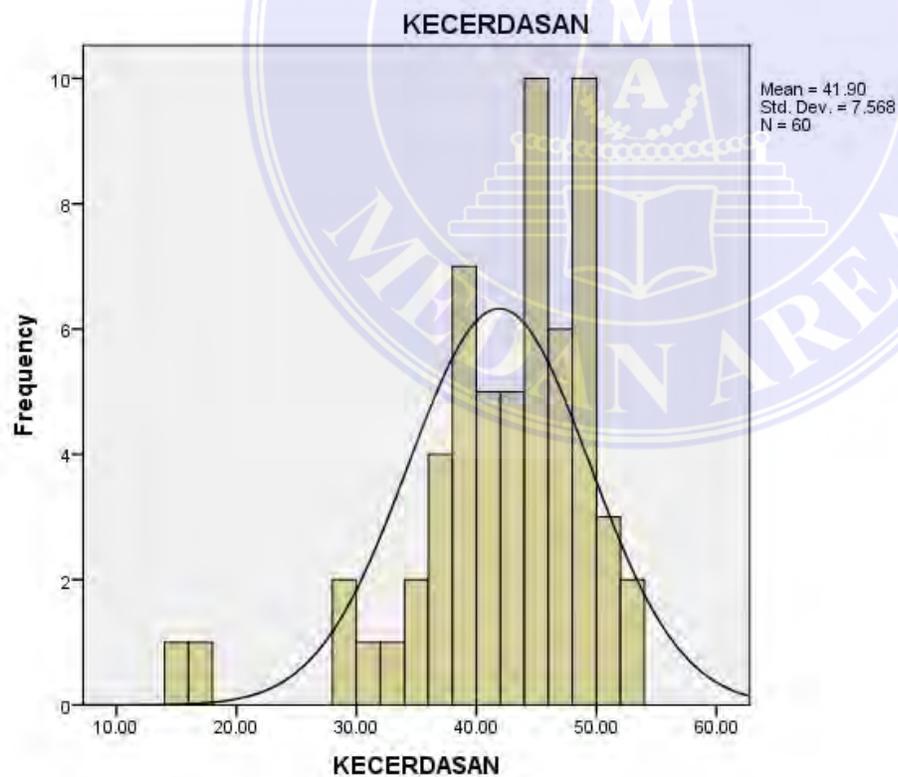
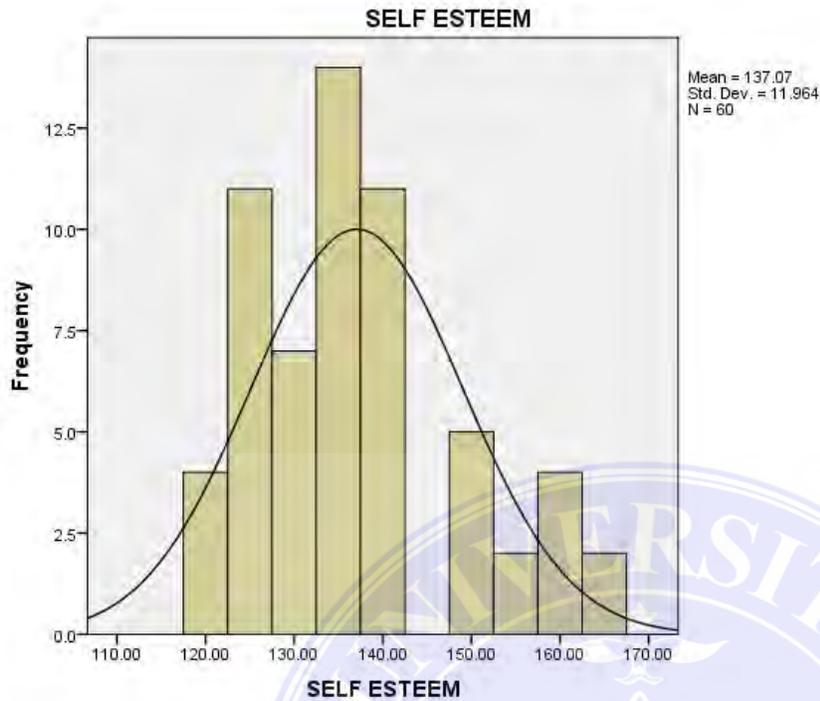
Document Accepted 2/1/23

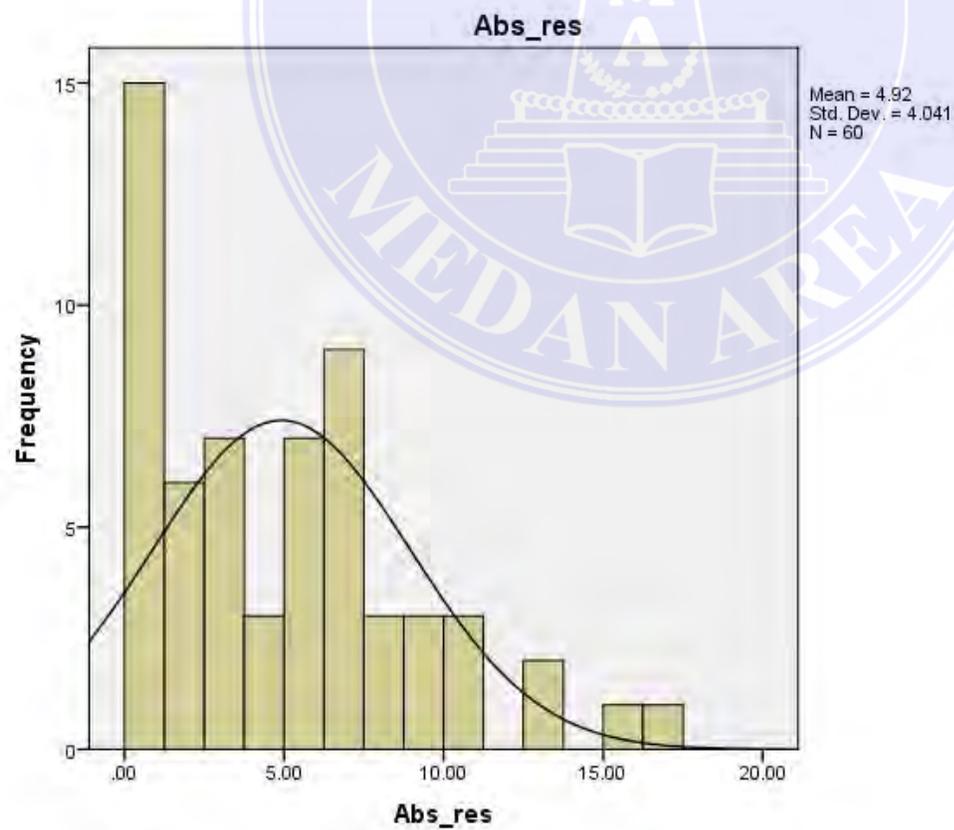
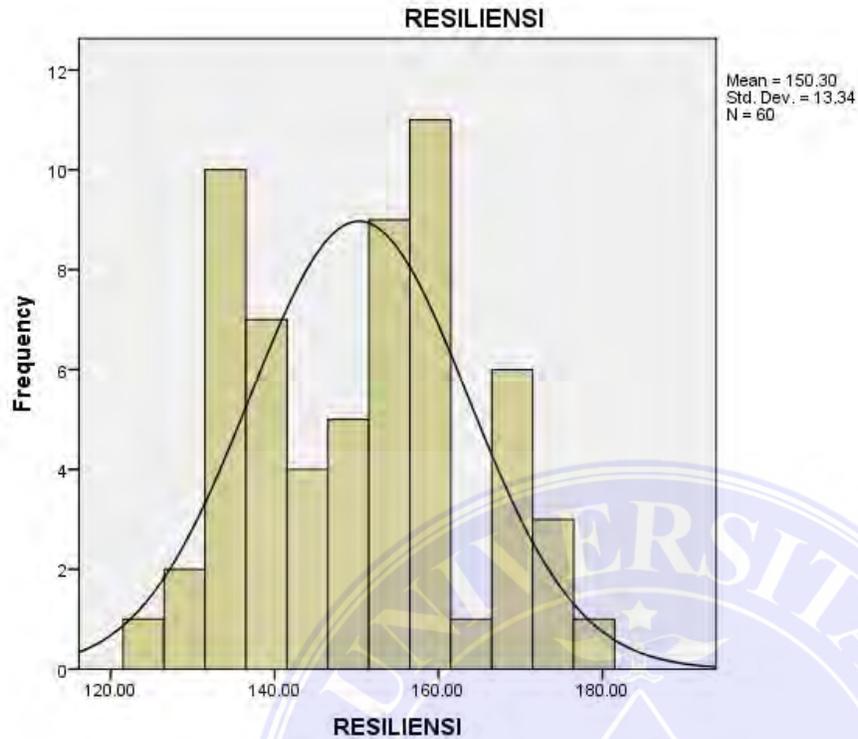
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

3.12	1	1.7	1.7	43.3
3.48	2	3.3	3.3	46.7
4.26	1	1.7	1.7	48.3
4.65	1	1.7	1.7	50.0
4.94	1	1.7	1.7	51.7
5.19	1	1.7	1.7	53.3
5.25	1	1.7	1.7	55.0
5.29	1	1.7	1.7	56.7
5.35	1	1.7	1.7	58.3
5.39	1	1.7	1.7	60.0
5.41	1	1.7	1.7	61.7
6.23	1	1.7	1.7	63.3
6.27	1	1.7	1.7	65.0
6.32	1	1.7	1.7	66.7
6.40	1	1.7	1.7	68.3
6.43	1	1.7	1.7	70.0
6.47	1	1.7	1.7	71.7
6.48	1	1.7	1.7	73.3
6.71	1	1.7	1.7	75.0
6.73	1	1.7	1.7	76.7
7.30	1	1.7	1.7	78.3
7.61	1	1.7	1.7	80.0
7.95	1	1.7	1.7	81.7
8.06	1	1.7	1.7	83.3
8.95	1	1.7	1.7	85.0
8.98	1	1.7	1.7	86.7
9.25	1	1.7	1.7	88.3
10.04	1	1.7	1.7	90.0
10.36	1	1.7	1.7	91.7
10.90	1	1.7	1.7	93.3
12.74	1	1.7	1.7	95.0
13.72	1	1.7	1.7	96.7
16.03	1	1.7	1.7	98.3
16.95	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Histogram





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

```

EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y Abs_res
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes		01-MAR-2022 09:07:08
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 60
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used. EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y Abs_res
Syntax		/PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.75 00:00:00.78

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SELF ESTEEM	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
KECERDASAN	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
RESILIENSI	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Abs_res	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

			Statistic	Std. Error
SELF ESTEEM	Mean		137.0667	1.54460
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	133.9759	
		Upper Bound	140.1574	
	5% Trimmed Mean		136.5556	
	Median		134.0000	
	Variance		143.148	
	Std. Deviation		11.96445	
	Minimum		120.00	
	Maximum		164.00	
	Range		44.00	
	Interquartile Range		14.50	
	Skewness		.716	.309
	Kurtosis		-.407	.608
	KECERDASAN	Mean		41.9000
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	39.9449	
		Upper Bound	43.8551	
5% Trimmed Mean			42.5556	
Median			44.0000	
Variance			57.278	
Std. Deviation			7.56822	
Minimum			15.00	
Maximum			53.00	
Range			38.00	
Interquartile Range			9.75	
Skewness			-1.430	.309
Kurtosis			2.997	.608
RESILIENSI		Mean		150.3000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	146.8540	
		Upper Bound	153.7460	
	5% Trimmed Mean		150.2778	
	Median		152.0000	
	Variance		177.942	
	Std. Deviation		13.33950	
	Minimum		124.00	
	Maximum		177.00	
	Range		53.00	
	Interquartile Range		22.50	
	Skewness		.033	.309
	Kurtosis		-.934	.608
	Abs_res	Mean		4.9153
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	3.8713	
		Upper Bound	5.9592	
5% Trimmed Mean			4.5932	
Median			4.7938	
Variance			16.331	
Std. Deviation		4.04114		
	Minimum		.02	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

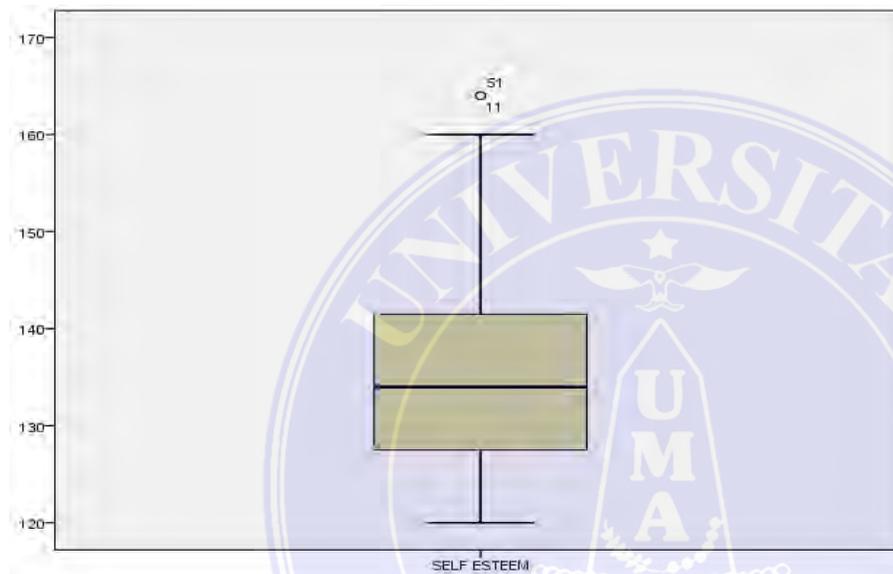
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

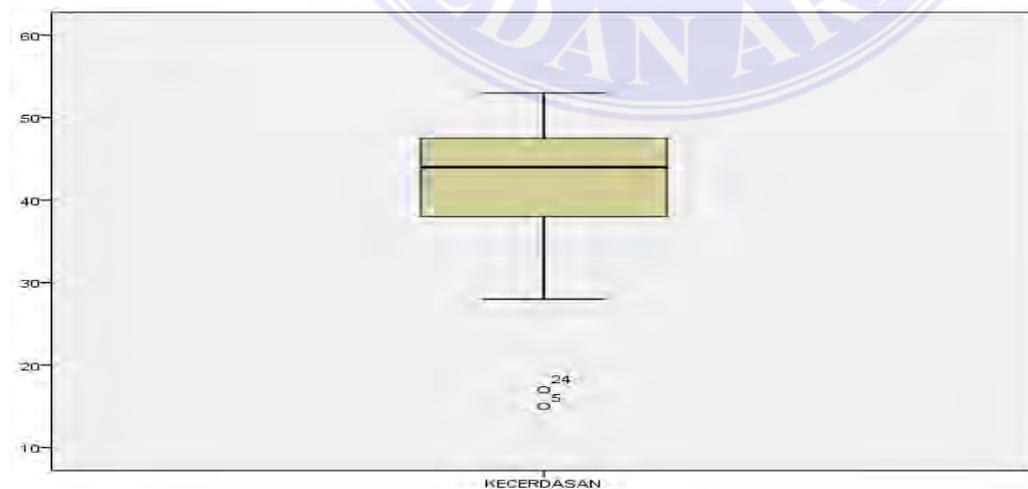
Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

Maximum	16.95	
Range	16.94	
Interquartile Range	5.52	
Skewness	.982	.309
Kurtosis	.787	.608

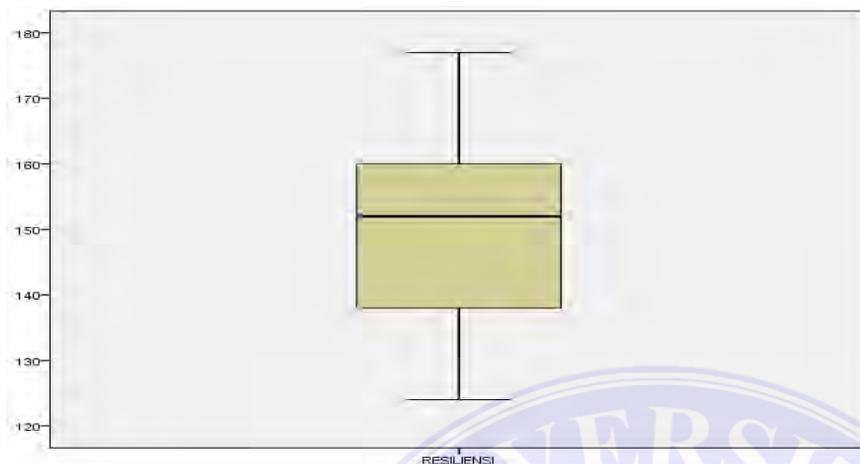
SELF ESTEEM



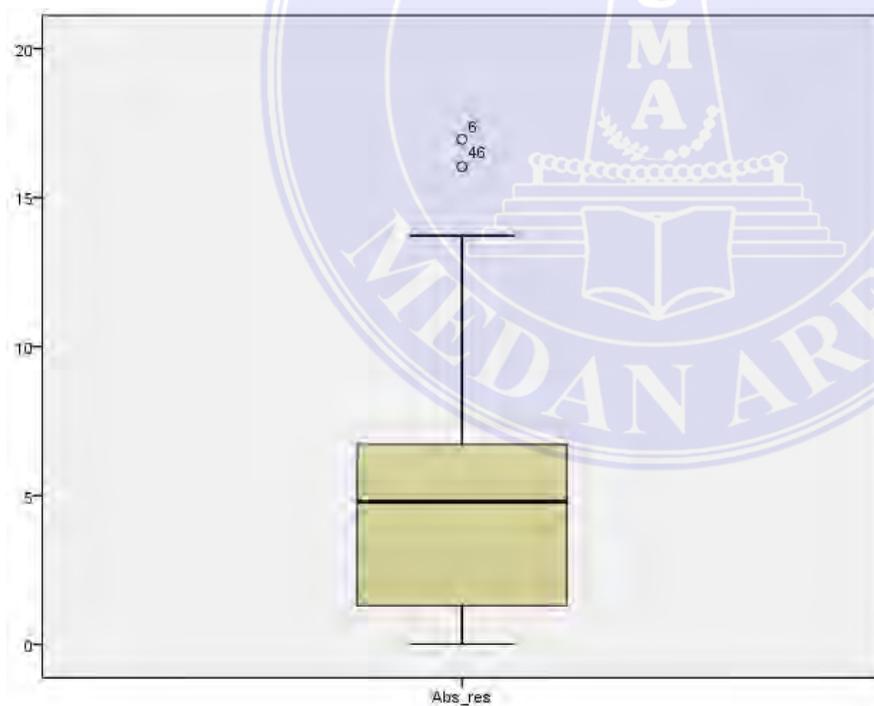
KECERDASAN



RESILIENSI



Abs_res



Lampiran Uji Linearitas

Regression

Notes

Output Created		01-MAR-2022 09:11:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT Y
		/METHOD=ENTER X1
		/SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.07
	Memory Required	1420 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SELF ESTEEM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.707	7.22413

a. Predictors: (Constant), SELF ESTEEM

b. Dependent Variable: RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7471.697	1	7471.697	143.169	.000 ^b
	Residual	3026.903	58	52.188		
	Total	10498.600	59			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), SELF ESTEEM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	21.379	10.815		1.977	.053
	SELF ESTEEM	.941	.079	.844	11.965	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	134.2476	175.6327	150.3000	11.25340	60
Residual	-17.11843	12.58441	.00000	7.16264	60
Std. Predicted Value	-1.426	2.251	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.370	1.742	.000	.991	60

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Regression

Notes

Output Created	01-MAR-2022 09:12:01
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 60
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2 /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Memory Required	1436 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.281	11.31458

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

b. Dependent Variable: RESILIENSI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3073.457	1	3073.457	24.008	.000 ^b
Residual	7425.143	58	128.020		
Total	10498.600	59			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.342	8.285		13.318	.000
	KECERDASAN	.954	.195	.541	4.900	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	124.6465	160.8856	150.3000	7.21751	60
Residual	-24.11733	25.18758	.00000	11.21828	60
Std. Predicted Value	-3.554	1.467	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.132	2.226	.000	.991	60

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Regression**Notes**

Output Created		01-MAR-2022 09:12:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	60
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
Resources		/DEPENDENT Y
		/METHOD=ENTER X1 X2
		/SAVE RESID.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
Variables Created or Modified	Memory Required	1724 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
	RES_4	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN , SELF ESTEEM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.762	6.50654

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

b. Dependent Variable: RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8085.500	2	4042.750	95.494	.000 ^b
	Residual	2413.100	57	42.335		
	Total	10498.600	59			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.092	9.805		1.743	.087

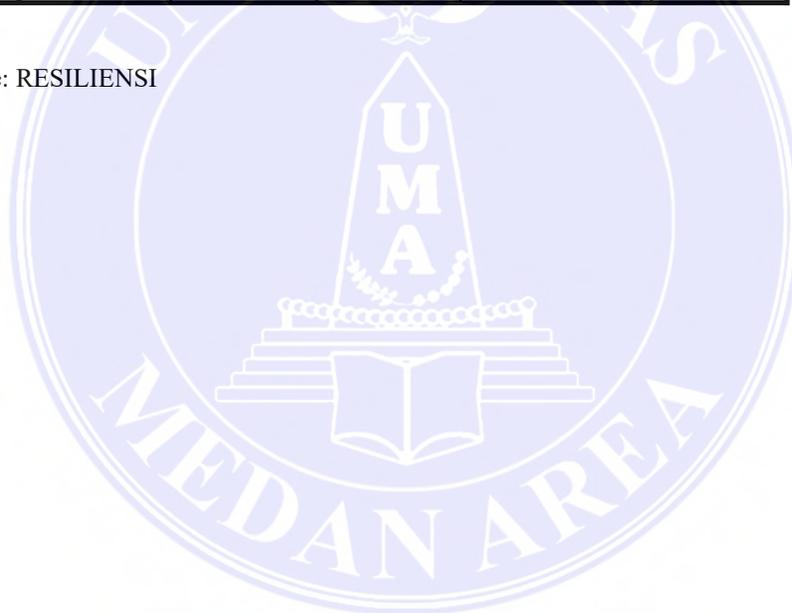
SELF ESTEEM	.831	.076	.746	10.881	.000
KECERDASAN	.460	.121	.261	3.808	.000

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	123.7423	175.9539	150.3000	11.70651	60
Residual	-16.95310	10.36370	.00000	6.39531	60
Std. Predicted Value	-2.269	2.191	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.606	1.593	.000	.983	60

a. Dependent Variable: RESILIENSI



Lampiran Uji Multikolinierity

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.878 ^a	.770	.762	6.50654	.770	95.494	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	57 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

b. Dependent Variable: RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8085.500	2	4042.750	95.494	.000 ^b
	Residual	2413.100	57	42.335		
	Total	10498.600	59			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.092	9.805		1.743	.087
	SELF ESTEEM	.831	.076	.746	10.881	.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

KECERDASAN	.460	.121	.261	3.808	.000
------------	------	------	------	-------	------

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
1	SELF ESTEEM	.859	1.164
1	KECERDASAN	.859	1.164

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SELF ESTEEM	KECERDASAN
1	1	2.978	1.000	.00	.00	.00
1	2	.018	12.733	.09	.04	.97
1	3	.004	28.644	.91	.96	.03

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	123.7423	175.9539	150.3000	11.70651	60
Residual	-16.95310	10.36370	.00000	6.39531	60
Std. Predicted Value	-2.269	2.191	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.606	1.593	.000	.983	60

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Lampiran Uji Heterokedasitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN, SELF ESTEEM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_res

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.107 ^a	.011	-.023	4.08787	.011	.329	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	57 ^a	.721

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

b. Dependent Variable: Abs_res

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.008	2	5.504	.329	.721 ^b
	Residual	952.508	57	16.711		
	Total	963.516	59			

a. Dependent Variable: Abs_res

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.154	6.160		1.324	.191
	SELF ESTEEM	-.036	.048	-.108	-.759	.451
	KECERDASAN	.042	.076	.078	.552	.583

a. Dependent Variable: Abs_res

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5615	5.5374	4.9153	.43194	60
Residual	-5.38480	12.10408	.00000	4.01799	60
Std. Predicted Value	-3.134	1.440	.000	1.000	60
Std. Residual	-1.317	2.961	.000	.983	60

a. Dependent Variable: Abs_res

Lampiran Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RESILIENSI	150.3000	13.33950	60
SELF ESTEEM	137.0667	11.96445	60
KECERDASAN	41.9000	7.56822	60

Correlations

		RESILIENSI	SELF ESTEEM	KECERDASAN
Pearson Correlation	RESILIENSI	1.000	.844	.541
	SELF ESTEEM	.844	1.000	.376
	KECERDASAN	.541	.376	1.000
Sig. (1-tailed)	RESILIENSI	.	.000	.000
	SELF ESTEEM	.000	.	.002
	KECERDASAN	.000	.002	.
N	RESILIENSI	60	60	60
	SELF ESTEEM	60	60	60
	KECERDASAN	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN, SELF ESTEEM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.878 ^a	.770	.762	6.50654	.770	95.494	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	57 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

b. Dependent Variable: RESILIENSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8085.500	2	4042.750	95.494	.000 ^b
	Residual	2413.100	57	42.335		
	Total	10498.600	59			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN, SELF ESTEEM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.092	9.805		1.743	.087
	SELF ESTEEM	.831	.076	.746	10.881	.000
	KECERDASAN	.460	.121	.261	3.808	.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	SELF ESTEEM	.844	.822	.691	.859	1.164
	KECERDASAN	.541	.450	.242	.859	1.164

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SELF ESTEEM	KECERDASAN
1	1	2.978	1.000	.00	.00	.00
1	2	.018	12.733	.09	.04	.97
	3	.004	28.644	.91	.96	.03

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	123.7423	175.9539	150.3000	11.70651	60
Residual	-16.95310	10.36370	.00000	6.39531	60
Std. Predicted Value	-2.269	2.191	.000	1.000	60
Std. Residual	-2.606	1.593	.000	.983	60

a. Dependent Variable: RESILIENSI



LAMPIRAN 4
KUESIONER

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

Kelas :

KUESIONER RESILIENSI**Petunjuk Pengisian**

Pada lembar yang anda hadapi ini terdapat 68 pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik, kemudian berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.

Pilihlah jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut sebagai berikut:

STS : jika pilihan SANGAT TIDAK SESUAI

TS : jika pilihan TIDAK SESUAI

S : jika pilihan SESUAI

SS : jika pilihan SANGAT SESUAI

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan sikap dan pendapat anda. Jawaban yang anda berikan tidak ada yang benar ataupun salah. Pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan ini menuntut kesesuaian dengan sikap dan pendapat yang paling mewakili keadaan anda. Jawablah pernyataan-pernyataan tersebut dengan jujur.

Contoh:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya melakukan banyak usaha untuk menyelesaikan tugas			√	
2.	Saya mengerjakan tugas dengan seenaknya Sendiri				√

Resiliensi

- Menurut Reivich dan Shatte (Nisa dan Muis, 2016)

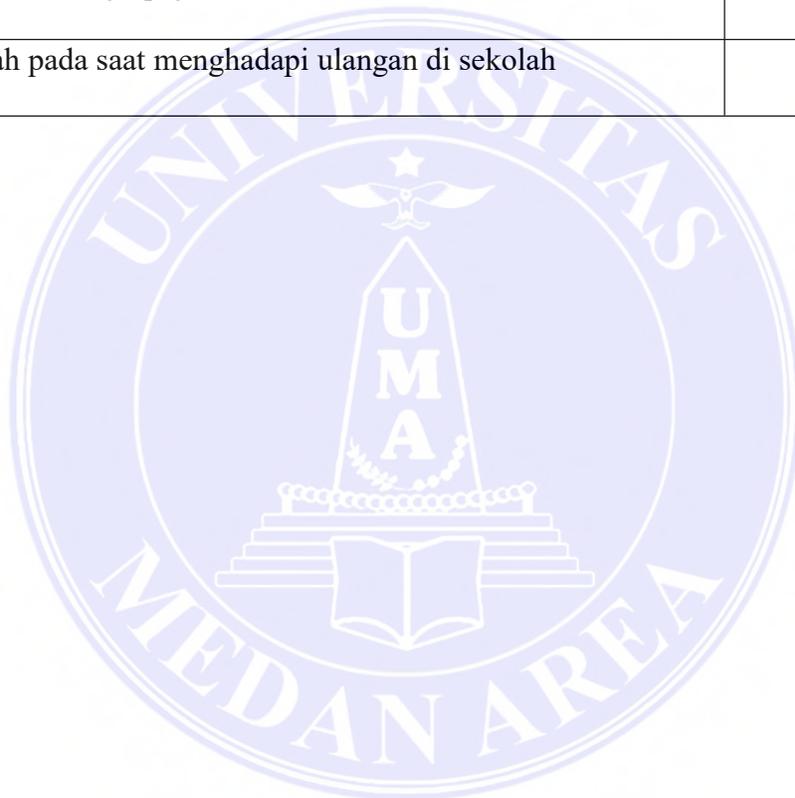
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menenangkan diri ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
2	Saya berusaha tetap tenang saat dihadapkan dengan permasalahan yang berat.				
3	Saya akan mengalihkan pemikiran dari sulitnya tugas sekolah agar dapat tenang dalam menyelesaikannya.				
4	Saya pernah merasa bingung karena memiliki tugas sekolah yang banyak.				
5	Saya merasa sulit berpikir saat sedang memiliki banyak tugas yang sulit.				
6	Saya mampu mengatasi stress saat dihadapkan dengan tugas yang banyak.				
7	Saya mampu fokus saat belajar untuk ujian pada materi pelajaran yang sangat sulit bagi saya.				
8	Saya mampu menyingkirkan hal-hal yang mengganggu saya dalam menyelesaikan tugas.				
9	Saya akan fokus pada tugas-tugas yang sulit terlebih dahulu.				
10	Saya tidak mudah putus asa untuk menemukan jawaban dari tugas-tugas yang sulit.				
11	Saya merasa sulit untuk fokus saat sedang banyak tugas.				
12	Saya kesulitan untuk menemukan solusi saat mengerjakan banyak tugas secara maksimal.				
13	Saya berusaha menahan diri untuk tidak melakukan tindakan curang walaupun sedang banyak ulangan dan tugas sekolah.				
14	Saya berusaha untuk selalu mengerjakan tugas dan				

	mempersiapkan ulangan dengan baik.				
15	Saya berusaha untuk melakukan hal baik walaupun sedang merasa kesal karena memiliki banyak tugas.				
16	Saya lebih memilih untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk melampiaskan kekesalan daripada melakukan tindakan yang sia-sia.				
17	Saya sulit sekali untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan hal yang sia-sia saat sedang stress.				
18	Saya yakin mampu menyelesaikan setiap tugas sekolah meskipun sulit.				
19	Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
20	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah, walaupun hasilnya kurang maksimal.				
21	Pada saat menghadapi masalah, saya optimis dapat menyelesaikannya.				
22	Saya mencari cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah jika cara yang saya gunakan sebelumnya tidak berhasil.				
23	Saya mampu mencari solusi lain, jika solusi pertama tidak mampu menyelesaikan masalah.				
24	Saya putus asa jika solusi-solusi yang saya miliki tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
25	Saya akan mencari penyebab dari kesulitan yang saya hadapi ketika mengerjakan tugas.				
26	Saya mampu menemukan penyebab masalah yang sedang saya hadapi.				
27	Saya yakin setiap kesulitan yang saya hadapi akan segera selesai jika penyebabnya bisa diketahui.				
28	Saya merasa tidak perlu mengetahui alasan dari kesulitan yang				

	saya hadapi.				
29	Saya memahami perasaan orang lain yang bercerita kepada saya.				
30	Saya ikut merasakan kesedihan saat melihat orang yang mengalami kesulitan.				
31	Saya yakin bahwa setiap orang memiliki kesulitannya masing-masing.				
32	Saya sedikit sulit untuk memahami kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain.				
33	Menurut saya tidak perlu mempedulikan masalah orang lain.				
34	Saya mengerti bahwa kesulitan yang saya alami belum tentu sulit buat orang lain.				
35	Saya yakin mampu menyelesaikan semua tugas dan ujian sekolah dengan baik.				
36	Saya akan membantu teman yang meminta bantuan saya.				
37	Saya yakin setiap kesulitan yang saya alami pasti dapat diselesaikan.				
38	Saya merasa takut kalau tidak bisa menyelesaikan tugas yang sulit.				
39	Saya mampu mengembalikan kembali semangat saya dalam waktu yang singkat saat sedang stress.				
40	Saya menargetkan untuk memahami materi suatu pelajaran.				
41	Saya mampu mengatur waktu untuk setiap kegiatan, sehingga tugas dan kegiatan tetap berjalan dengan baik.				
42	Saya yakin mampu berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan ikut kegiatan ekstrakurikuler.				
43	Saya akan menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan <i>deadline</i> nya.				
44	Saya terkadang lupa terhadap tugas yang saya miliki karena banyaknya kegiatan.				

45	Saya suka dengan hal-hal yang baru.				
46	Saya menerima jika mendapat nilai yang kurang baik, meskipun sudah berusaha keras.				
47	Saya percaya bahwa kegagalan dalam belajar mampu menjadikan saya lebih baik kedepannya.				
48	Saya merasa kesal jika mendapat nilai kurang baik.				
49	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas meskipun sulit.				
50	Saya selalu mendapat pemahaman baru setelah menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.				
51	Saya mampu menenangkan diri ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
52	Saya gelisah pada saat menghadapi ulangan di sekolah				
53	Saya yakin mampu berhasil dalam memenuhi tuntutan (peraturan, tugas, standar nilai) dari sekolah				
54	Saya menyelesaikan tugas seoptimal kemampuan yang saya miliki				
55	Saya bersemangat saat ditunjuk untuk mengerjakan di depan kelas				
56	Saya bekerja keras agar memperoleh prestasi di Sekolah				
57	Saya menolak ketika menerima tugas yang baru				
58	Saya yakin mampu meraih kesuksesan atas jerih payah saya sendiri				
59	Saya senang saat ditunjuk menjadi pemimpin upacara atau pengibar bendera				
60	Saya malu saat ditunjuk maju kedepan kelas				
61	Saya percaya kepada kemampuan yang saya miliki				

62	Saya menutup diri dari teman-teman di sekitar saya				
63	Saya mudah bergaul dengan teman-teman saya				
64	Saya minder ketika gagal				
65	Saya malu ketika mengalami kegagalan				
66	Apapun yang saya lakukan akan bermuara pada Kegagalan				
67	Saya merasa diri saya payah				
68	Saya gelisah pada saat menghadapi ulangan di sekolah				



KUESIONER SELF ESTEEM

Nama:

Jenis kelamin:

Kelas:

Usia:

PETUNJUK PENGISIAN

Dihalaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai sekolah, jadi jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini (bukan sesuai yang anda inginkan)
3. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar, apabila jawaban itu sesuai dengan keadaan senyatanya yang anda alami.
4. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).
6. Jawablah setiap pernyataan pada skala ini dengan memberikan anda (√) pada jawaban yang anda pilih. Kemudian untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (√) kembali pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat memutuskan sesuatu saya merasa terburu-buru dan ragu		√		

Contoh : 2

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat memutuskan sesuatu saya merasa terburu-buru dan ragu		√	≠	

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir positif terhadap diri sendiri				
2	Saya tidak bisa mengendalikan emosi sendiri				
3	Saya tidak dapat mengerjakan sesuatu tugas dengan baik				
4	Saya berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu hal apapun itu				
5	Saya merasa menjadi orang yang berhasil				
6	Sikap disiplin selalu saya tampilkan dalam keseharian saya				
7	Saya mampu menyelesaikan tanggung jawab dan tugas yang diberikan orang lain tepat waktu				
8	Saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal				
9	Saya merasa tergesa-gesa dan sering tepat waktu				
10	Saya menyesuaikan nada bicara saya sesuai dengan lawan bicara saya				
11	Saya berusaha untuk menjadi orang yang bisa memberi manfaat				
12	Saat tugas dan amanah diberikan kepada saya, saya mengerjakannya sendiri tanpa memerintah orang lain				
13	Nada bicara saya tidak saya sesuaikan dengan lawan bicara				

	saya				
14	Peraturan dibuat hanya untuk dilanggar dan diabaikan				
15	Ketika memiliki tugas dan amanah, saya meminta orang lain untuk mengerjakannya				
16	Orang lain selalu mendengarkan pendapat yang saya berikan				
17	Saya merasa senang orang lain peduli dengan saya				
18	Tidak ada yang ingin mendengarkan pendapat saya				
19	Saya tidak menyukai orang lain peduli dengan saya				
20	Saya selalu mendengarkan apa yang orang lain katakan dan memutuskan sesuatu				
21	Ketika memberikan pendapat, saya akan bersikap sopan dan menghargai pendapat lainnya membuat pendapat saya mudah diterima orang lain				
22	Saya menilai sikap peduli orang lain tulus pada saya				
23	Saya berusaha untuk tetap optimis dan yakin dengan setiap keputusan saya				
24	Saya tidak menyukai pendapat orang lain				
25	Saya melakukan sesuatu sesuka hati saya				
26	Saya merasa kurang yakin untuk mengambil keputusan saya sendiri				
27	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil				
28	Saya mentaati peraturan seperti saya taat sesuai perintah dalam agama saya				

29	Saya merasa cuek saat orang lain peduli				
30	Saya tidak peduli dengan aturan dan ajaran agama				
31	Saya termasuk individu yang disegani orang lain				
32	Saya merasa perhatian orang lain akan mempengaruhi sikap baik saya				
33	Saya merasa setiap orang harus memiliki setiap keyakinan dalam diri untuk bertindak tanpa melanggar aturan dan ketentuan				
34	Saya merasa orang lain menyepelekan saya				
35	Saya merasa setiap orang berhak untuk berbuat sesuai keinginannya				
36	Beberapa dari teman dan sahabat, mereka menghormati saya saat berbicara				
37	Saya bersikap sopan saat berhadapan dengan lingkungan dan orang lain				
38	Tidak ada teman yang menghormati setiap saya berbicara dan bercanda				
39	Dimanapun saya berada, orang lain terlihat hormat dengan saya				
40	Saya orang yang menganggap sopan santun hanya sebuah basa-basi saja.				
41	Saya mudah disukai orang lain				
42	Saya menyukai semua orang yang saya kenal				
43	Saya tidak pernah khawatir secara berlebihan soal apapun				

44	Saya bisa mengutarakan pendapat saya, tanpa terlalu banyak masalah				
45	Saya mudah merasa kecewa di rumah				
46	Saya bangga terhadap prestasi akademik di sekolah				
47	Saya merasa populer/terkenal di lingkungan teman sebaya				
48	Saya mudah menyerah				
49	Saya cukup bahagia				
50	Saya lebih memilih bergaul dengan orang yang lebih muda dari saya				
51	Saya dapat mengutarakan pendapat dan berpegang kuat pada pendapat itu				
52	Saya tidak terlalu baik di sekolah dan tidak seperti apa yang saya harapkan				
53	Tak ada satupun yang memberikan perhatian pada saya di rumah				
54	Teman-teman selalu mengikuti ide saya				
55	Semua hal bercampur aduk dalam hidup saya				
56	Sangat menyenangkan berpikir tentang saya				
57	Saya mengerti diri saya				
58	Saya senang menjadi seorang figur di dalam kelas				



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

DOKUMENTASI

(Sekolah MAN 1 Deli Serdang)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

